



**UPAYA KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN  
KAPASITAS RELAWAN MELALUI PROGRAM KEGIATAN  
SEKOLAH NUSANTARA**

*(Studi Deskriptif Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), Desa Lamong  
Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri)*

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nadya Puspaningati**

**180910301042**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**JEMBER**

**2023**



**UPAYA KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN  
KAPASITAS RELAWAN MELALUI PROGRAM KEGIATAN  
SEKOLAH NUSANTARA**

*(Studi Deskriptif Pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), Desa Lamong,  
Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri)*

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**Nadya Puspaningati**

**180910301042**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**JEMBER**

**2023**

### PERSEMBAHAN

Rasa syukur senantiasa terucap kepada Allah SWT yang telah memberikan Ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, Ibunda Nurul Mardiana yang telah memberikan doa, dukungan dan perhatian dengan penuh kesabaran mendampingi saya untuk meraih cita-cita, serta Almarhum Ayahanda Sukariyanto yang menjadi penyemangat saya dalam mengerjakan skripsi
2. Saudara kandung saya Agi Nastiti sebagai kakak tercinta, Inggit Kartika Hapsari, Almarhum Katon Akbar Djati Baskoro, dan Lambang Djanu Mukti Prambudi sebagai adik tercinta
3. Sahabat, teman, dan saudara lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu
4. Drs. Syech Hariyono, M.Si dan Akhmad Munif Mubarak S.Sos., M.Si sebagai dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota yang selalu memberikan motivasi dan selalu sabar dalam membimbing serta memberikan masukan untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

**MOTTO**

“Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (menilai) keikhlasan hatimu”

(H.R Muslim)<sup>1</sup>

Seseorang yang berhak mengetahui perjuanganmu hanyalah mereka yang benar-benar peduli, bukan mereka yang hanya ingin tahu.

(Nadya Puspaningati)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia .2012. Al Qur'an dan Terjemahan. Surabaya. CV Alfatih Berkah Cipta.

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Puspaningati

NIM : 180910301042

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul “Upaya Komunitas Dalam Meningkatkan Kapasitas Relawan Melalui Program Kegiatan Sekolah Nusantara (Studi Deskriptif Pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Juli 2023

Yang menyatakan,

Nadya Puspaningati

NIM 180910301042

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini berjudul *Upaya Komunitas Dalam Meningkatkan Kapasitas Relawan Melalui Program Kegiatan Sekolah Nusantara (Studi Deskriptif pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri)* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Juni 2023

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pembimbing Tanda tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Drs. Syech Hariyono, M.Si ( )

NIP : 195904151989021001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Akhmad Munif Mubarak S.Sos., M.Si ( )

NIP : 760014660

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Drs. Hadi Prayitno, M.Kes. ( )

NIP : 196106081988021001

2. Penguji Anggota

Nama : Kris Hendrijanto, S.Ssos., M.Si ( )

NIP : 197001031998021001

## RINGKASAN

**“Upaya Komunitas Dalam Meningkatkan Kapasitas Relawan Melalui Program Kegiatan Sekolah Nusantara (Studi Deskriptif pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri)”**; Nadya Puspaningati, 180910301042; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember.

Komunitas atau organisasi merupakan betuk kerjasama didalam suatu kelompok antara beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Komunitas atau organisasi memiliki dua prinsip yaitu bertahan hidup (*survive*), dan berkembang (*develop*). Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri yang terbentuk di Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya Komunitas Dalam Meningkatkan Kapasitas Relawan Melalui Program Kegiatan Sekolah Nusantara (Studi Deskriptif Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori tentang konsep upaya menurut Wahyu Baskoro (2005). Teori jenis-jenis upaya menggunakan teori Surayin (2001). Konsep komunitas menurut Vanina Delobelle (2008), sedang bentuk komunitasnya menurut Tonnies dalam Soekanto (1983) yaitu *gemeinschaft of mind*. Konsep peningkatan kapasitas menurut Morgan (dalam Haryanto 2014). Dalam konsep peningkatan kapasitas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor peningkatan kapasitas menggunakan teori Soeprapto (2006). Persyaratan peningkatan kapasitas menggunakan teori Yuwono (2003) partisipasi, inovasi, akses informasi, akuntabilitas, dan kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi menggunakan teknik *purposive area*, yaitu di Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Jember. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *Non Participant Observer* dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik triangulasi menggunakan triangulasi sumber.

Hasil menunjukkan dari kegiatan Sekolah Nusantara (SN) yang di laksanakan di Sekolah Dasar (SD) Kebonrejo 2, yang dilaksanakan secara berkala yaitu 2 minggu sekali kunjungan pada setiap bulannya, mampu mengasah *lifeskill* para relawan yang tergabung pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dalam hal kepemimpinan, kerja tim, *public speaking*, serta bisa memahami bagaimana cara menghadapi karakter anak yang berbeda-beda, melatih kesabaran, kreativitas, dan menjadikan diri sebagai pribadi yang produktif. Respon dari guru dan para murid SD Kebonrejo 2 sangat baik dan mereka berharap kegiatan Sekolah Nusantara (SN) dilakukan secara terus menerus.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Komunitas Dalam Meningkatkan Kapasitas Relawan Melalui Program Kegiatan Sekolah Nusantara (Studi Deskriptif Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri)”. Penyelesaian dari penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember. Keseluruhan penyusunan skripsi tersebut tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam hal ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng, IPM. selaku Rektor Universitas Jember
2. Dr. Djoko Poernomo, M.Si., CIQnR., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poilitik Universitas Jember
3. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa
4. Drs. Syech Hariyono, M.Si, dan Akhmad Munif Mubarak, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian selama penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Wahyuni Mayangsari, S.Sos., M.Kesos., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poolitik Universitas Jember.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Prof. Dr. Drs. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Penguji Ketua, dan Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si selaku penguji anggota skripsi.

8. Seluruh staf akademik dan kemahasiswaan, serta kepada Mas Riski selaku operator akademik jurusan atas bantuan, kerja sama, dan kesabaran yang dilakukan untuk kelancaran administrasi penulis baik selama menjadi mahasiswa hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Vena sebagai salah satu anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri sekaligus yang menjadi perantara antara saya dan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri sehingga terbitlah penelitian ini.
10. Gading sebagai ketua koordinasi Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri yang telah banyak membantu dalam pengolahan data.
11. Melly, Sari, dan Hyang, yang telah bersedia menjadi narasumber dari penelitian ini.
12. Keluarga tercinta atas doa, motivasi, dan energi positif yang diberikan, teruntuk Ibunda Nurul Mardiana, Almarhum Ayahanda Sukariyanto serta saudara kandung Agi Nastiti sebagai kakak kandung saya, Inggit Kartika Hapsari, Almarhum Katon Akbar Djati Baskoro, dan Lambang Djanu Mukti Prambudi sebagai adik kandung saya.
13. Sahabat tercinta sekaligus teman seperbimbingan Ratna Rahmawati atas semua dukungan semangat yang diberikan selama ini dan membantu dalam penelitian ini.
14. Sahabat sekaligus rekan kerja Gingga, Dita, Shelli, Rega, Tsabit dan Agus yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
15. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Konsep Upaya.....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Pengertian Upaya .....	8
2.1.2 Jenis – jenis Upaya.....	9
<b>2.2 Konsep Komunitas .....</b>	<b>10</b>
2.2.1 Pengertian Komunitas .....	10
2.2.2 Bentuk – Bentuk Komunitas .....	13
<b>2.3 Konsep Peningkatan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>).....</b>	<b>14</b>
2.3.1 Pengertian Peningkatan Kapasitas ( <i>Capacity Building</i> )	14
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Kapasitas ( <i>Capacity Building</i> ).....	16
2.3.3 Persyaratan Peningkatan Kapasitas ( <i>Capacity Building</i> )	18
2.3.4 Tujuan Peningkatan Kapasitas ( <i>Capacity Building</i> ) .....	19

<b>2.4 Konsep Kegiatan Sosial .....</b>	<b>20</b>
2.4.1 Ciri – ciri Kegiatan Sosial.....	21
2.4.2 Manfaat Kegiatan Sosial .....	22
<b>2.5 Kesejahteraan Sosial.....</b>	<b>23</b>
2.5.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial .....	23
<b>2.6 Keterkaitan Peningkatan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>)     Dengan Kesejahteraan Sosial.....</b>	<b>24</b>
<b>2.7 Keterkaitan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan     Kegiatan Sosial .....</b>	<b>26</b>
<b>2.8 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>27</b>
<b>2.9 Kerangka Teoritis .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
<b>3.1 Pendekatan penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>3.2 Jenis Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>3.3 Metode Penentuan Lokasi.....</b>	<b>35</b>
<b>3.4 Teknik Penentuan Informan.....</b>	<b>36</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
3.5.1 Observasi.....	37
3.5.2 Wawancara.....	38
3.5.3 Dokumentasi .....	39
<b>3.6 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>39</b>
<b>3.7 Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian.....</b>	<b>43</b>
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Kediri.....	43
4.1.2 Profil Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) .....	44
4.1.3 Upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dalam Meningkatkan Kapasitas Relawan melalui Kegiatan SN	47
<b>4.2 Pembahasan.....</b>	<b>52</b>
4.2.1 Upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri Dalam Meningkatkan Kapasitas Relawan .....	53

<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	62
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	62
<b>5.2 Saran</b> .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu ..... 27



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.9 Kerangka Berpikir Peneliti ..... 33





## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama didalam suatu kelompok antara beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Komunitas atau organisasi memiliki dua prinsip yaitu bertahan hidup (*survive*), dan berkembang (*develop*). Pengertian komunitas sosial adalah suatu kumpulan nyata, teratur dan tetap dari individu-individu yang melaksanakan peranannya secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama. Sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun didalamnya dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Komunitas sosial juga dapat disebut dengan kelompok sosial yang memiliki makna yaitu suatu kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi.

Dalam misi meraih tujuan yang hendak dicapai, maka organisasi harus dibentuk sesuai dengan minatnya seperti halnya seseorang yang peduli dalam bidang kesejahteraan sosial maka membentuk atau bergabung dengan organisasi yang memiliki keterkaitan dengan bidang kesejahteraan sosial. Contohnya *Human Service Organization* (HSO) adalah organisasi yang memiliki fokus utama pada pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang membedakan dengan organisasi lainnya. Maka dari itu, sebagai pekerja sosial harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan masyarakat secara efektif. Perlu di garis bawahi tentang salah satu motif terbentuknya suatu komunitas sosial ialah dikarenakan suatu hal, contohnya kondisi lingkungan sekitar yang membutuhkan suatu perubahan untuk mencapai tujuan bersama yang lebih baik, maka terbentuklah suatu komunitas sosial yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. (Sumber : Pengantar Kesejahteraan Sosial, Adi Fahrudin (2012))

Berbicara mengenai kondisi di Kabupaten Kediri sendiri ternyata masih terdapat beberapa daerah yang di klaim dengan daerah terpencil, yang dimana daerah tersebut merupakan daerah yang mengalami ketertinggalan dalam beberapa hal, salah satunya adalah pendidikan. Di beberapa sekolah dasar seperti SDN

Kebonrejo 2 yang terletak di Desa Kebonrejo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri dan MI Darul Muttaqin yang berlokasi di Desa Sepawon, Kecamatan Plosoklaten. Akses perjalanan menuju sekolah tersebut cukup sulit karena jalan yang belum di aspal, serta kondisi bangunan dari sekolah tersebut bisa dikatakan kurang, lantai ruangan yang belum terbuat dari ubin, serta tembok dan bangunannya pun sudah tua. Murid-murid disana pun tidak sebanyak di sekolah dasar pada umumnya, namun lebih sedikit pada setiap kelasnya. (Hasil observasi dan wawancara salah satu anggota SAN, 20 Juli 2022)

Hal yang dibutuhkan anak-anak di daerah terpencil dan tertinggal dalam pelayanan pendidikan memerlukan beberapa model dan metode yang dapat menstimulus mereka dalam pola pikir mereka tentang pendidikan itu sendiri. Model pendidikan bagi anak-anak di daerah terpencil dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti pemenuhan kompetensi dasar, peningkatan *lifeskills*, pendidikan karakter, dan wawasan tentang kebangsaan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kondisi anak-anak di daerah terpencil dan tertinggal masih sangat membutuhkan uluran tangan dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan sekitar yang mengetahui kondisi di daerah tersebut, khususnya pada generasi muda yang berkompeten aktif untuk membantu masyarakat sekitar.

Salah satu cara yang bisa dilakukan mulai dari diri sendiri untuk membantu anak-anak di daerah terpencil ialah dengan menanamkan sikap kepedulian yang tinggi dan dapat bergabung dengan kelompok sosial serta mengajak kelompok tersebut ikut mengulurkan tangannya untuk membantu anak-anak di daerah terpencil dalam mengejar ketertinggalannya. Untuk terbentuknya generasi muda mulai dari anak-anak termasuk anak yang berada di daerah tertinggal dan terpencil sampai dengan pemuda maupun mahasiswa yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi, perlu adanya kegiatan yang mendukung peningkatan kapasitas sumberdaya manusia. Dengan adanya suatu kegiatan yang merujuk pada peningkatan kapasitas pada suatu kelompok, diharapkan mampu mendukung terbentuknya suatu generasi yang berkualitas dan mampu memperluas dan

menyebarkan ilmu pengetahuan maupun kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain.

Apabila ditinjau dari kebutuhan dan tuntutan terhadap generasi muda yang seperti demikian, maka diperlukan adanya suatu aksi atau tindakan dari para generasi muda untuk mewujudkan hal tersebut. Sedangkan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya interaksi sosial antara para generasi muda. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang bersifat dinamis yang menyangkut hubungan orang-perorang, antara kelompok manusia maupun antar seseorang dengan kelompok. Dalam suatu interaksi seorang individu ataupun kelompok sosial sedang berusaha memahami tindakan sosial seorang individu maupun kelompok lain dengan tujuan dapat membentuk suatu hubungan baru dan dapat saling berinteraksi satu sama lain. Suatu interaksi dapat berjalan dengan lancar jika memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Hal inilah yang menjadi dasar terbentuknya suatu komunitas sosial.

Komunitas terbentuk akibat adanya kesamaan sikap, minat, kegemaran atau hobi antara individu yang kemudian diapresiasi dengan membuat suatu wadah. Setiap komunitas memiliki ciri khas atau hal unik yang berbeda dari kelompok lain. Komunitas sendiri merupakan suatu acuan yang dimana terdapat kelompok-kelompok sosial yang saling berinteraksi secara terus menerus. Komunitas dijadikan suatu wadah dimana seseorang dapat mengidentifikasi dirinya sebagai anggota atau orang yang memiliki kedekatan entah secara emosional maupun fisik dengan anggota lainnya. Individu yang tergabung dalam anggota komunitas pada umumnya memiliki kesamaan ras, perilaku, pemahaman, dan sudut pandang terhadap sesuatu. Serta dalam sebuah komunitas biasanya keanggotaannya bersifat sukarela. Keberadaan komunitas saat ini sudah semakin meluas dan banyak dibicarakan di seluruh Indonesia, perkembangan komunitas pun sudah sangat bervariasi sesuai dengan tujuan dan bidangnya masing-masing.

Pada kali ini akan dibahas terkait Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, komunitas ini terbentuk akibat dari adanya suatu interaksi yang

terbentuk melalui beberapa orang yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama, yang kemudian bergabung dan membentuk suatu kelompok sosial yang terdiri dari para generasi muda termasuk mahasiswa yang bersatu dalam suatu tempat sehingga terbentuklah Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri.

Hasil observasi awal pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, peneliti mendapatkan informasi bahwa Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) hadir dengan kegiatan *charity* yang berlandaskan 3 visi dan misinya yaitu Menginspirasi, Memotivasi dan Mendukung anak-anak Indonesia. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) memiliki anggota yang di ambil melalui *open recruitment* yang dilaksanakan secara publik, yang nantinya melewati beberapa tahap seleksi.

Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri yang memiliki keunikan didalamnya, mulai dari kegiatan yang dilaksanakan, para *volunteer*, sasaran yang dituju, maupun hal-hal kecil yang ada di dalam Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri berupaya meningkatkan kualitas para pemuda, khususnya mahasiswa Indonesia untuk lebih mewujudkan dan membangun kepedulian sosial didalam diri para generasi muda melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakannya. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) hadir sebagai wadah untuk pemuda nusantara yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi serta berbagi kebahagiaan terhadap sesama generasi muda yaitu anak-anak yang berperan sebagai sasaran. Berdasarkan kondisi yang sudah dijelaskan di Kabupaten Kediri sendiri menjadi salah satu motif Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri terbentuk, daerah-daerah yang terklaim dalam daerah terpencil tentu didalamnya terdapat anak-anak yang dimana sekolahnya masih belum memadai dalam beberapa hal seperti sarana dan prasarana di sekolah, bangunan sekolah, akses perjalanan dari rumah siswa ke sekolah, sampai dengan kekurangan tenaga pengajar. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri terbentuk untuk menyebarkan energi positif melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh anggotanya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak-anak dalam hal *lifskill* sampai dengan wawasan kebangsaan. Kabupaten Kediri

merupakan daerah yang menjadi awal terbentuknya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN). Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) ini berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal kelayakan untuk mendapatkan haknya seperti bersekolah, bermain, pakaian, serta mendapatkan ilmu pengetahuan. (Sumber : Observasi dan wawancara salah satu anggota SAN, 20 Juli 2022)

Maka dari itu dapat diketahui alasan penentuan judul dan fokus penelitian ini karena Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) merupakan komunitas yang kegiatannya berkaitan dengan kesejahteraan sosial yaitu membangun masyarakat terutama generasi muda yang berangkat dari relawan yang tergabung dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) untuk dapat meningkatkan *lifeskill* serta jiwa kepekaan dan kepedulian sosial mereka guna terwujudnya masyarakat yang memiliki kebiasaan serta karakter saling tolong-menolong satu sama lain.

Berdasarkan keterkaitan konsep kesejahteraan sosial dengan fenomena yang diteliti yaitu peningkatan kapasitas relawan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dapat ditinjau sebagai suatu usaha. Kesejahteraan sosial sebagai suatu usaha dalam konteks ini dilihat dari usaha Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas relawannya dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi banyak orang dan tentunya akan berpengaruh bagi kesejahteraan sosial anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, bagi sasaran yang dituju, dan bagi pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri.

Berdasarkan penjelasan diatas, serta keterkaitan antara upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dalam meningkatkan kapasitas *volunteer*-nya melalui kegiatan sosial yang dilakukan kepada anak Sekolah Dasar (SD) yaitu Sekolah Nusantara dengan ilmu kesejahteraan sosial, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Upaya Komunitas dalam Meningkatkan**

**Kapasitas Relawan Melalui Program Kegiatan Sekolah Nusantara (*Studi Deskriptif Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri*)”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian kualitatif seperti yang telah dikemukakan, rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan atau ke situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks dan kaitannya dengan aspek-aspek tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas, perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Ditinjau dari fenomena permasalahan dari penelitian tersebut, adapun rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas relawannya melalui program kegiatan Sekolah Nusantara (SN) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna dibalik data, serta untuk menemukan kebenaran. Tujuan merupakan hakekat mengapa penelitian tersebut dilakukan secara lebih mendalam. penulis memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis uapaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas relawannya melalui program kegiatan social yaitu Sekolah Nusantara (SN) yang dilaksanakan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri terhadap anak Sekolah Dasar (SD).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mendorong rasa sosial yang tinggi terhadap generasi muda, yang berkaitan dengan peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas relawannya melalui program kegiatan sosial Sekolah Nusantara (SN) yang dilakukan terhadap anak Sekolah Dasar (SD), guna menumbuhkan motivasi dalam hal sosial serta dapat mengasah *lifeskill* para generasi muda.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri untuk meningkatkan kontribusinya kepada masyarakat, khususnya terhadap anak Sekolah Dasar (SD).

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan atau pemerintahan maupun masyarakat di Kabupaten Kediri agar dapat lebih tanggap dalam mengatasi kasus yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah anak Sekolah Dasar (SD). Dengan begitu, Kabupaten Kediri dapat meningkatkan kualitas pendidikannya, serta citra masyarakat Kediri, khususnya pemuda yang ada di Kediri memiliki jiwa kepedulian sosial dan semangat belajar yang tinggi.

Bagi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, hasil penelitian ini meliputi upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas relawannya dengan cara meningkatkan *lifeskill* dan membangun rasa kepedulian sosial generasi muda agar dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam melakukan sebuah kegiatan sosial yang bersifat *charity*, dengan tujuannya yaitu membantu masyarakat agar dapat membangun fungsi sosialnya dengan baik.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1 Konsep Upaya

#### 2.1.1 Pengertian Upaya

Pada setiap tindakan ataupun usaha tentunya memerlukan upaya tertentu, upaya dilakukan demi tercapainya sebuah tujuan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang di harapkan. Upaya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan kemauan yang tinggi serta harus dilakukan secara berkesinambungan agar sebuah upaya atau usaha yang sedang dijalani dapat berjalan dengan semestinya. Pengertian upaya menurut Wahyu Baskoro (2005) upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Menurut Torsina (1987) upaya adalah suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Menurut Sriyanto (1994) upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu. Sedangkan menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008) upaya adalah usaha, akal ataupun ikhtiar untuk mencapai tujuan tertentu, meliputi mencegah persoalan, memecahkan suatu masalah dan mencari jalan keluar. Dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk dengan tujuan tertentu agar segala permasalahan dapat menemui solusi atau titik terang dan dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Poerwadarminta (2006) “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Jadi, sebuah upaya menunjukkan keterlibatan usaha pada individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dalam upayanya meningkatkan kapasitas generasi muda di Kediri berarti menunjukkan pada keterlibatan komunitas tersebut dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia terhadap generasi

muda yang berangkat melalui keanggotaan atau *volunteer* yang bergabung dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri.

### 2.1.1 Jenis-jenis Upaya

Dalam melakukan sebuah upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, tentunya terdapat beberapa macam jenis upaya yang dapat dilakukan, jenis-jenis upaya tersebut dapat dilakukan menyesuaikan dengan tujuan akhir yang diinginkan. Beberapa jenis upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu ialah terdapat upaya preventif, upaya preservatif, upaya kuratif, dan upaya adaptasi.

1. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu suatu masalah atau sesuatu hal yang sedang berusaha untuk dicegah, adapaun sesuatu hal tersebut merupakan hal yang memiliki kemungkinan baik maupun buruk bagi lingkup individu maupun secara global.
2. Upaya preservatif, dimana upaya ini mempertahankan suatu kondisi tertentu, kondisi yang dimaksud adalah kondisi yang sudah dinilai baik atau kondusif agar tidak berubah ke kondisi yang buruk atau tidak baik.
3. Upaya kuratif adalah sebuah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali pada jalur yang baik atau lebih baik, dari yang mulanya menjadi seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalahnya. Upaya ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dari seseorang agar dapat bersosialisasi dengan lebih baik terhadap lingkungannya.
4. Upaya adaptasi, merupakan sebuah upaya yang berusaha untuk membantu pelakunya untuk menciptakan kesesuaian dengan lingkungan disekitarnya, upaya ini memudahkan seseorang dalam berinteraksi dengan seseorang maupun lingkungan baru.

Dari beberapa jenis upaya diatas, upaya yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas *volunteer* atau relawannya melalui kegiatan Sekolah Nusantara (SN) termasuk kedalam upaya kuratif, upaya adaptasi, kemudian upaya preservatif. Upaya kuratif terjadi karena

para *volunteer* atau relawan yang tergabung kedalam Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri memiliki kebiasaan atau rutinitas yang dirasa perlu ditingkatkan lagi dalam pemanfaatannya, contohnya seperti banyak memanfaatkan waktu kosong dengan hanya bermain *gadget* yang dimana tidak membuahkan apapun, upaya kuratif yang dimaksud disini dengan bergabung bersama Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri para *volunteer* dapat memanfaatkan waktunya dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi lingkungan maupun orang lain, sehingga waktu kosong yang tadinya hanya untuk bermain *gadget* dialihkan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Terdapat upaya adaptasi, upaya adaptasi disini berperan bagi setiap individu yang terlibat dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, dengan tergabungnya mereka kedalam Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dengan secara natural akan beradaptasi dan menyesuaikan diri masing-masing dengan kegiatan maupun rutinitas yang ada pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu upaya preservatif, dimana upaya ini adalah usaha untuk mempertahankan kondisi agar tetap baik. Upaya ini sangat berlaku di dalam Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, dimana para *volunteer* maupun sasaran dari kegiatan Sekolah Nusantara (SN) yaitu anak-anak SD yang sudah terlibat dalam beberapa kegiatan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, khususnya Sekolah Nusantara (SN) akan merasakan dampak yang baik bagi setiap individu yang terlibat, dampak baik tersebutlah yang harus dipertahankan, maka terjadilah suatu upaya preservatif.

## **2.2 Konsep Komunitas**

### **2.2.1 Pengertian Komunitas**

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak. Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama,

komunitas dalam konteks manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.

Menurut Vanina Delobelle (2008) definisi suatu komunitas adalah sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang berbagi minat yang sama, dan terbentuk oleh empat faktor diantaranya :

- a. komunikasi dan keinginan berbagi (*sharing*), berarti didalam suatu kelompok tersebut terdiri dari individu-individu yang saling berkomunikasi dengan *intens* serta saling berbagi informasi, pengalaman, minat dan bakat.
- b. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu, artinya dari masing-masing individu yang memiliki kepentingan yang sama, akan menuntut mereka untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan tersebut, maka dari itu komunitas merupakan tempat bertemunya antara individu-individu yang memiliki tujuan yang sama.
- c. Ritual dan kebiasaan : orang-orang datang secara teratur dan periodik, hal ini terkait dengan budaya ataupun sistem yang berlaku didalam komunitas tersebut, maksudnya individu yang ada didalam komunitas memiliki kriteria serta periode tertentu hal ini akan membuat komunitas lebih teratur dan terorganisir dengan baik.
- d. *Influencer* : *influencer* merintis sesuatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat, *influencer* yang dimaksud disini adalah seorang pendiri atau seseorang yang sebelumnya telah bergabung pada komunitas tersebut mengupayakan keterlibatan orang lain yang memiliki kepentingan, pemikiran, ideologi maupun minat dan bakat yang sama untuk dapat ikut bergabung didalam komunitas yang sesuai dengan diri mereka. Hal ini akan membuat komunitas tersebut dapat selalu berkembang dan tetap aktif dalam jangka waktu yang lama.

Apabila ditinjau dari penjelasan diatas definisi komunitas adalah suatu kelompok atau perkumpulan yang terbentuk akibat adanya komunikasi yang *intens*, adanya rasa keinginan untuk berbagi yang kemudian masing-masing individu bertemu disuatu tempat yang sama dan sepakat untuk melakukan suatu kebiasaan yang sama dengan tujuan untuk mewujudkan keinginan atau cita-cita bersama yang tentunya akan berdampak pada lingkungan sekitarnya dimana kelompok tersebut berada.

Vanina (2008) juga menjelaskan bahwa komunitas memiliki beberapa aturan sendiri, diantaranya :

- a. Saling berbagi : mereka saling menolong dan berbagi satu sama lain dalam komunitas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, para anggota ataupun yang terlibat dalam suatu komunitas akan memiliki kesadaran saling berbagi apapun yang ingin mereka bagi untuk kepentingan komunitas tersebut.
- b. Komunikasi : saling merespon dan komunikasi satu sama lain. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial, karena dengan adanya komunikasi akan menghindari kesalah pahaman dan dapat mempererat hubungan satu sama lain.
- c. Transparasi : saling bicara terbuka dan tidak menyembunyikan sesuatu hal. Keterbukaan dalam komunitas sangat diperlukan, karena apabila terjadi suatu kendala ataupun hambatan yang berpengaruh pada komunitas, maka hal tersebut dapat dipikirkan bersama dan dapat terorganisir dengan baik.
- d. Partisipasi : partisipasi anggota sangatlah diperlukan demi kelancaran dan keberhasilan suatu program komunitas, apabila anggota pasif maka program yang dijalankan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Suatu komunitas akan terbentuk dengan baik apabila terpenuhinya syarat-syarat diatas, rasa saling berbagi harus terbangun didalam suatu komunitas. Diawali dengan adanya rasa saling berbagi, maka lama-kelamaan akan membentuk sistem

komunikasi yang baik antar anggota kelompok komunitas yang kemudian terbangunnya rasa saling memiliki satu sama lain dan rasa kebersamaan sehingga terbentuknya transparansi akibat komunikasi yang terbangun dengan baik, hal ini tentu akan sangat membantu dan memudahkan partisipasi antar anggota kelompok dalam melakukan suatu kegiatan, program maupun hal-hal yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan bersama di dalam komunitas tersebut. Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama didalam suatu kelompok antara beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Komunitas atau organisasi memiliki dua prinsip yaitu bertahan hidup (*survive*), dan berkembang (*develop*).

Pengertian komunitas sosial adalah suatu kumpulan nyata, teratur dan tetap dari individu-individu yang melaksanakan peranannya secara berkaitan guna mencapai tujuan bersama. Sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun didalamnya dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Komunitas sosial juga dapat disebut dengan kelompok sosial yang memiliki makna yaitu suatu kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi. Disini dapat disimpulkan bahwa posisi Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) adalah sebagai agen perubahan, program *charity* atau kegiatan sosial yang dilaksanakan adalah sebagai salah satu bentuk intervensi sosial, serta generasi muda beserta masyarakat yang menjadi sasaran merupakan bentuk kondisi kehidupan sosial yang dituju dari program yang telah dilaksanakan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN).

### **2.2.2 Bentuk-bentuk Komunitas**

Dalam kaitannya komunitas diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal. Biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga, dsb (Soekanto 1983).

Menurut Crow dan Allan, komunitas terbagi 2 komponen :

1. Berdasarkan lokasi, wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekelompok orang memiliki sesuatu yang sama secara geografis.
2. Berdasarkan minat sekelompok orang yang mendirikan atau membangun suatu komunitas karena memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama seperti keagamaan, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.

Ciri-ciri *gemeinschaft* menurut Tonnies dalam Soekanto (1983) yaitu hubungan yang intim, privat, dan eksklusif. Sedangkan tipe *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu : *Gemeinschaft by blood* yang dimana didasarkan oleh hubungan ikatan darah atau keturunan. *Gemeinschaft of place*, hubungan ini didasarkan oleh kesamaan tempat tinggal atau kesamaan pada lokasi tertentu. Terakhir adalah *Gemeinschaft of mind*, hubungan ini terbentuk berdasarkan kesamaan pemikiran maupun ideologi tertentu yang dimana diantara mereka tidak ada keterikatan hubungan darah maupun kesamaan lokasi. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dapat dikategorikan sebagai bentuk *gemeinschaft of mind* atau didasari pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk sama-sama membantu mewujudkan tujuan bersama yaitu terbentuknya generasi muda yang memiliki jiwa sosial dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama manusia, terutama sesama bangsa Indonesia. Serta dengan terwujudnya sikap kepedulian sosial yang tinggi, maka akan lebih banyak kegiatan-kegiatan kemanusiaan dan lebih banyak lagi manusia yang merasa terbantu.

### **2.3 Konsep Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*)**

#### **2.3.1 Pengertian Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*)**

Secara umum konsep peningkatan kapasitas dapat dimaknai sebagai proses pembangunan kapasitas individu, kelompok maupun organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok maupun organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi

secara cepat dan tak terduga. Peningkatan kapasitas juga dapat dimaknai sebagai suatu proses kreatif dalam mengembangkan kemampuan yang sudah ada, serta membangun kapasitas yang belum nampak sebelumnya. T. Nill dan C. Mindrum (2001) menyatakan peningkatan kapasitas (*capacity building*) merupakan suatu istilah yang dapat digunakan untuk membangun suatu masyarakat melalui perubahan yang ada pada dirinya, seperti peningkatan ilmu pengetahuan, peningkatan *skill*, pengorganisasian suatu program, dan lain-lain. Peningkatan kapasitas (*capacity building*) merupakan sebuah model proses perubahan, gerak perkembangan dan perubahan yang bertingkat secara individual, kelompok, organisasi maupun perubahan pada pembentukan *frame work* sebuah system kearah yang lebih baik.

Menurut Ann Philbin (1996) mendefinisikan *capacity building* atau peningkatan kapasitas sebagai suatu proses mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, bakat, kemampuan sumberdaya organisasi sebagai kebutuhan untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan menumbuhkan organisasi di era perubahan yang cepat. Sedangkan menurut Merilee S. Grindle (2000) mendefinisikan *capacity building* sebagai upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu ragam strategi meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan respon kinerja. Efisiensi yang dimaksud ialah dalam hal waktu dan sumberdaya guna mencapai suatu hasil (*outcome*), efektivitas yang dimaksud ialah kepantasan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan, dan respon yakni bagaimana cara mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Brown (2001) *capacity building* adalah sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu system untuk mencapai tujuan-tujuan yang dicita-citakan. Kapasitas juga melihat dari kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efisien, efektif, dan terus menerus. Menurut Morgan (dalam Haryanto, 2014) mengartikan kapasitas sebagai kemampuan, ketrampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumberdaya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi setiap individu didalam organisasi, jaringan kerja atau sektor,

dan sistem yang lebih luas, untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pernyataan diatas, definisi *capacity building* (peningkatan kapasitas) pada umumnya dipahami sebagai upaya dalam membantu sebuah kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang ada didalam diri individu, kelompok maupun masyarakat untuk membantu mewujudkan cita-cita atau tujuan yang diinginkan bersama. Program-program yang dapat mendukung peningkatan kapasitas seringkali didesain untuk memperkuat kemampuan dalam mengevaluasi pilihan-pilihan kebijakan dalam menjalankan suatu keputusan secara efektif dan efisien. Peningkatan kapasitas dapat meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan, serta asistensi finansial, teknologi dan keilmuan. Dilihat dari beberapa definisi *capacity building* menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) juga sedang mengupayakan *capacity building* (peningkatan kapasitas) terhadap para anggota komunitas melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti kegiatan *charity* yang dilaksanakan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN).

### **2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*)**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program peningkatkan kapasitas suatu kelompok. Namun, terdapat 5 (lima) faktor umum menurut Soeprapto (2006) yang dapat mempengaruhi peningkatan kapasitas yaitu:

- a. Komitmen bersama, dari seluruh komponen yang terlibat dalam sebuah kelompok, komitmen sangat menentukan sejauh mana peningkatan kapasitas akan dilaksanakan dan diwujudkan. Komitmen merupakan modal dasar yang harus turut di tumbuh kembangkan dan dipelihara secara terus menerus. Karena komitmen akan menjadi dasar bagi seluruh rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi atau kelompok. Tanpa adanya komitmen yang kuat baik dari pimpinan tingkat atas sampai

komponen terkecil yang ada didalamnya, akan sangat sulit dalam mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah kelompok.

- b. Kepemimpinan, faktor kepemimpinan juga termasuk salah satu hal yang mendasar dalam mempengaruhi inisiasi dan kesuksesan suatu program peningkatan kapasitas personal dalam suatu kelompok. Kepemimpinan yang dilaksanakan secara kondusif akan lebih mudah memberikan kesempatan yang lebih luas bagi setiap elemen yang ada didalamnya. Tentunya, hal ini akan sangat berpengaruh bagi keberhasilan dan kesuksesan suatu program yang dapat mendukung peningkatan kapasitas suatu kelompoknya.
- c. Reformasi peraturan, dalam konteks politik pemerintahan di Indonesia yang berlindung dibawah peraturan yang ada merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi suatu program peningkatan kapasitas. Oleh karena itu, sebagai sebuah bagian dari implementasi program yang sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan maka reformasi peraturan yang kondusif merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan dalam rangka mewujudkan program peningkatan kapasitas tersebut.
- d. Reformasi kelembagaan, reformasi kelembagaan merujuk pada pengembangan iklim dan budaya yang kondusif bagi penyelenggara program peningkatan kapasitas personal dan kelembagaan, menuju pada realisasi tujuan yang ingin dicapai. Seperti dua aspek penting yang mendukung reformasi kelembagaan yaitu struktural dan kultural, kedua aspek tersebut harus dikelola sedemikian rupa agar tetap kondusif dalam menopang program peningkatan kapasitas.
- e. Pengakuan tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, karena peningkatan kapasitas harus diawali pada identifikasi kapasitas yang dimiliki sebelumnya, maka harus ada pengakuan dari personal maupun kelembagaan tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh suatu kelompok tersebut. Pengakuan ini penting karena kejujuran tentang kemampuan yang dimiliki merupakan setengah syarat yang harus dimiliki dalam rangka menyukseskan program peningkatan kapasitas.

Dari penjelasan diatas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas, tentunya faktor-faktor tersebut juga berlaku bagi kelangsungan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Maka dari itu, Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) mengupayakan agar teori terkait peningkatan kapasitas (*capacity building*) yang diterapkan pada anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri benar-benar terimplementasikan melalui setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) kepada anak Sekolah Dasar (SD), terutama dari sisi rasa kemanusiaan yang ada dalam diri para anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri untuk membantu anak-anak yang membutuhkan, yaitu anak-anak yang mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai.

### **2.3.3 Persyaratan dalam Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*)**

Dalam upaya dan proses peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, memerlukan elemen-elemen yang dapat mendukung terwujudnya suatu tujuan bersama. Salah satunya ialah persyaratan yang harus diketahui sebelum adanya suatu program peningkatan kapasitas, diantaranya: partisipasi, inovasi, akses informasi, akuntabilitas, dan kepemimpinan (Yuwono : 2003).

Partisipasi merupakan syarat yang sangat penting bagi program peningkatan kapasitas, karena partisipasi merupakan dasar bagi seluruh rangkaian kegiatan yang telah ada. Partisipasi yang diharapkan disini, bukan hanya dari pengurus inti suatu kelompok saja, namun juga dari pihak luar yang memiliki keterkaitan dengan program peningkatan kapasitas tersebut.

Syarat kedua dari program peningkatan kapasitas ialah inovasi. Suatu inovasi merupakan bagian penting dari setiap program pengembangan maupun peningkatan. Hal yang akan dikembangkan tentunya membutuhkan suatu inovasi untuk berkembang, karena peningkatan kapasitas sendiri merupakan bentuk dari sebuah inovasi. Khususnya dalam kerangka menyediakan berbagai alternatif dan metode pengembangan kapasitas yang bervariasi dan lebih menarik tentunya. Suatu pekerjaan adalah sesuatu yang bersifat dinamis dan diiringi dengan berbagai

tuntutan yang tinggi. Maka dari itu, inovasi menjadi persyaratan suatu program peningkatan kapasitas yang sangat penting.

Kemudian akses informasi yang juga menjadi syarat penting untuk melakukan program peningkatan kapasitas. Misalnya yang terjadi pada bentuk organisasi tradisional dan birokratis, semua informasi dipegang dan dikuasai oleh pimpinan. Kondisi seperti ini tentunya tidak memungkinkan untuk terjadinya peningkatan kapasitas, karena peningkatan suatu kapasitas harus dimulai dengan memberikan akses dan kesempatan untuk dapat memperoleh informasi yang cukup dan efektif, dalam kata lain diperlukan adanya suatu transparansi. Dengan menerapkan transparansi dan kemudahan akses untuk memperoleh informasi maka akan mendukung terlaksananya program peningkatan kapasitas.

Syarat keempat yaitu akuntabilitas, akuntabilitas penting untuk menjaga bahwa program peningkatan kapasitas harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga dapat menuju pada hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, akuntabilitas dibutuhkan untuk penjaminan bahwa program tersebut merupakan kegiatan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Yang terakhir kepemimpinan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, kepemimpinan berperan sangat penting atas berjalannya suatu program peningkatan kapasitas. Kepemimpinan yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan suatu program peningkatan kapasitas ialah pemimpin yang menerapkan sikap keterbukaan, menerima ide-ide baru, memiliki kejujuran, peduli dan perhatian, menghormati harkat dan martabat, serta menghormati orang lain. Kepemimpinan yang memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap keanggotaannya, akan dapat memberikan suatu kondisi yang kondusif pada anggotanya untuk dapat berkembang dan tentunya dapat mewujudkan suatu program peningkatan kapasitas keanggotaannya tersebut.

#### **2.3.4 Tujuan Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*)**

Morrison (2001) mengungkapkan bahwa tujuan dari peningkatan kapasitas adalah suatu pembelajaran yang dimulai sejak mengalirnya sebuah kebutuhan untuk

mengalami suatu hal, menambah pengetahuan, mengambil keputusan, dan membangun kemampuan yang dibutuhkan dalam beradaptasi pada sebuah perubahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari adanya peningkatan kapasitas yang terjadi pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) ialah, Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) mengimplementasikan program-program kegiatan sosial kepada anak Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas keanggotaan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dari sisi kemanusiaan yang dibangun melalui rasa kepedulian sosial terhadap sesama, hal ini bermaksud agar dapat terwujudnya generasi Indonesia yang memiliki nilai moral dan rasa kemanusiaan yang tinggi serta memberikan contoh dan dampak yang positif untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD).

#### **2.4 Konsep Kegiatan Sosial**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang akan saling membutuhkan satu sama lain dan saling melakukan perannya masing-masing. Peranan dari setiap manusia pada hakekatnya sesuai dengan kemauan dan kemampuan yang dimiliki pada setiap orang atau manusia. Namun pada kenyataannya peranan yang ada dapat menimbulkan suatu sistem golongan sosial yang justru dapat menimbulkan batas-batas dan rintangan ekonomi, budaya, dan sosial. Maka dari itu, dibutuhkannya suatu pendidikan karakter agar manusia dapat hidup saling berdampingan sesuai dengan peranan mereka masing-masing tanpa menjatuhkan satu sama lain, pendidikan karakter disini bertujuan untuk membentuk seseorang yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong-royong, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang seluruhnya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter ini di butuhkan sebagai bekal untuk hidup dilingkungan sosialnya, sedangkan unsur sosial yang terpenting yaitu interaksi antara manusia.

Sedangkan kegiatan sosial sendiri merupakan bentuk kepedulian kepada orang lain yang memiliki keterbatasan tertentu. Kegiatan sosial sendiri dapat dilakukan

dengan cara bakti sosial, ataupun kesehatan gratis. Kegiatan sosial biasanya akan melibatkan banyak orang dan semata-mata bukan untuk kepentingan pribadi.

#### **2.4.1 Ciri-ciri Kegiatan Sosial**

Dalam suatu kegiatan pasti memiliki sebab dan tujuan mengapa kegiatan tersebut harus terlaksana, terlebih kegiatan sosial yang dimana didalam kehidupan sosial tentunya banyak menghadapi fenomena sosial yang terjadi akibat berbagai macam faktor. Terdapat beberapa ciri-ciri yang menandakan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan sosial, beberapa ciri-ciri diantaranya :

1. Memiliki niat untuk saling membantu

Niat saling membantu merupakan tahap yang paling awal untuk melakukan kegiatan sosial. Artinya, kegiatan sosial tidak bisa dilakukan apabila berpotensi merugikan orang lain. Kerugian yang dimaksud bukan hanya dalam hal material, melainkan juga moral dalam lingkungan masyarakat.

2. Bersifat kepentingan umum

Tujuan dari kegiatan sosial adalah untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang, dimana kegiatan ini didasari oleh rasa kemanusiaan dan bukan untuk memenuhi salah satu pihak.

3. Terdapat pihak yang bertanggung jawab

Pada setiap pelaksanaan kegiatan sosial membutuhkan seorang atau suatu lembaga yang bertanggung jawab atas segala tindakan untuk menghindari hal-hal yang bias menjadi kesalahpahaman. Adanya pihak yang bertanggung jawab diharapkan mampu membuat kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ada hal yang di salahgunakan.

4. Sasaran kegiatan jelas

Pihak yang dituju atau pihak yang digunakan sebagai objek harus jelas dan benar-benar ada. Hal ini bertujuan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan dapat tersampaikan dengan baik.

5. Kegiatan melibatkan masyarakat

Masyarakat merupakan komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Karena itulah kegiatan sosial selalu membutuhkan partisipasi dari

masyarakat manfaat secara langsung dari tindakan yang diambil pada saat kegiatan berlangsung.

6. Dilakukan di lingkungan masyarakat

Tempat pelaksanaan kegiatan tidak dilakukan ditempat yang mewah, namun disekitar tempat tinggal masyarakat, dan hal ini akan mempermudah masyarakat setempat dan memberikan kesan yang baik.

### **2.4.2 Manfaat Kegiatan Sosial**

Pada setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki manfaat dari kegiatan tersebut, manfaat adalah suatu hal yang ditawarkan dari terlaksananya kegiatan tersebut. Kegiatan sosial tentunya sangat bermanfaat bagi pihak yang menjadi sasaran, namun selain bermanfaat bagi sasaran kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi pihak yang melaksanakan, diantaranya:

1. Mengasah kemampuan berkomunikasi

Kemampuan dalam berkomunikasi akan meningkat secara sadar maupun tidak pada saat mengikuti sebuah kegiatan sosial. Karena, pelaksana kegiatan diharuskan untuk berkomunikasi dengan baik dan secara intens dengan relawan lain agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

2. Menambah pengetahuan dan keterampilan

Bergabung di sebuah kegiatan atau organisasi sosial memungkinkan anggota untuk menambah pengetahuan atau keterampilan baru, seperti manajemen organisasi atau cara menggalang dana. Anggota organisasi dapat mengasah kemampuan yang sudah dimiliki, terutama ketika peran yang dipegang sesuai dengan hal tersebut.

3. Membangun kepercayaan diri

Dalam menyelesaikan sebuah proyek, anggota tentu merasa ikut andil didalamnya, terlepas dari besar atau kecilnya peran yang dipegang, yang terpenting adalah kontribusi yang diberikan sesuai dengan kemampuan. Terlebih kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat bagi orang lain, hal tersebut akan memberikan perasaan bangga terhadap diri sendiri yang pada akhirnya menimbulkan perasaan percaya diri.

#### 4. Memperluas jaringan

Aktif dan ikut andil dalam sebuah kegiatan yang melibatkan orang banyak tentu akan memperluas jaringan yang dimiliki. Jaringan yang luas akan membantu para anggota yang ikut andil untuk dapat berkembang, baik secara personal maupun kompetensi profesional. Mengenal orang dengan karakter dan latar belakang yang berbeda juga akan memperkaya nilai hidup dan memperluas interaksi sosial.

#### 5. Membuka peluang pekerjaan

Dengan bertambahnya jaringan, secara tidak langsung akan membuka peluang bagi diri sendiri untuk lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Dengan skill yang didapat dapat menarik perhatian lebih dari perusahaan untuk diterima di pekerjaan yang sesuai. Begitu juga dengan informasi lowongan pekerjaan akan lebih mudah didapatkan.

#### 6. Mendapatkan pengalaman berharga

Dengan mengikuti kegiatan sosial merupakan pengalaman yang berharga, dengan berkegiatan dan berpengalaman aktif dalam berorganisasi maupun manajemen proyek akan membuka peluang yang lebih lebar untuk diterima di suatu perusahaan.

#### 7. Menjadi lebih bersyukur dan bahagia

#### 8. Dengan pengalaman yang diperoleh dalam berkegiatan sosial, akan menumbuhkan rasa bersyukur karena pada saat berkegiatan para pelaksana diperlihatkan bagaimana seseorang hidup didalam kondisi yang sulit dan keterbatasan. Dengan bersyukur akan lebih mudah merasa bahagia, bahkan untuk hal-hal kecil disekitar kita.

## **2.5 Kesejahteraan Sosial**

### **2.5.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi seseorang atau masyarakat yang merasa untuk hidup layak serta mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang

Kesejahteraan Sosial yang dikutip oleh Adi Fahrudin (2012) bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara untuk dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik dan normal. Pemenuhan kebutuhan yang mampu dilakukan dengan baik, maka akan mendorong kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Menurut Adi Fahrudin (2012), tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan tercapainya kehidupan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, hingga relasi sosial. Selain itu, tujuan dari kesejahteraan sosial lainnya adalah untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang lebih baik.

Dalam konteks ini, kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang diakibatkan dari perubahan sosial yang terkait dengan tingkat kepedulian masyarakat khususnya pemuda terhadap sesama masyarakat lainnya. Serta dapat menciptakan kondisi yang dimana adanya peningkatan kesejahteraan sosial melalui pembangunan karakter generasi muda, dengan adanya pembangunan karakter, diharapkan kualitas generasi muda akan menjadi lebih baik dan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan sosial itu sendiri. Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi baik individu, kelompok, ataupun masyarakat yang mampu untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat berfungsi sosial dengan baik dilingkungan masyarakatnya. Yaitu mampu untuk menyelenggarakan pelayanan sosial, terhindar dari masalah sosial baru, mampu mengatasi permasalahan dalam dirinya, dan mampu mengurangi tekanan yang datang karena perubahan sosial ekonomi.

## **2.6 Keterkaitan Peningkatan Kapasitas (*Capacity Building*) dengan Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan hal yang mutlak diperhatikan oleh negara. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tertuang bahwa salah satu tujuan

membentuk pemerintah negara Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini, ukuran keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yaitu peningkatan kualitas sumberdaya manusia, menurunkan tingkat kemiskinan, menurunkan tingkat pengangguran, serta distribusi pembangunan yang merata.

Peningkatan kapasitas dalam konteks ini merujuk pada rasa kepedulian sosial yang termasuk sebagai salah satu faktor penentu kesejahteraan sosial karena dengan adanya kesadaran sosial dari setiap individu maka akan terbentuknya lingkungan sosial yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama. Dengan adanya kesadaran seseorang terutama generasi muda untuk membantu orang lain, maka akan menumbuhkan kesadaran-kesadaran lainnya yang membuat seseorang tersebut termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga dapat memunculkan perilaku-perilaku yang mendukung seseorang tersebut untuk mencapai kehidupan yang lebih layak. Peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) disini adalah sebagai sarana untuk mendorong kesadaran pemuda akan pentingnya kepedulian sosial, karena pemuda merupakan aset berharga untuk mendorong perubahan masa depan bangsa Indonesia.

Peningkatan kapasitas merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam kesejahteraan sosial terutama dengan kondisi sosial di lingkungan masyarakat yang menuntut masyarakat untuk dapat terus berkembang mengikuti ilmu pengetahuan yang semakin luas. Seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila seseorang tersebut merasa telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara batin, fisik dan juga sosialnya. Salah satu hal yang berpengaruh dalam terwujudnya kesejahteraan tersebut adalah kesadaran dari tiap individu untuk dapat menjadi seseorang yang berguna bagi orang lain. Rasa kepedulian sosial dapat mendorong rasa kekeluargaan, motivasi dan perasaan ingin membantu orang lain, serta keterampilan dalam berfikir hal-hal yang dapat dilakukan untuk dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi sesama manusia, dengan begitu akan dapat mendukung kapasitas manusia yang lebih baik lagi.

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) di Kediri, diharapkan dapat mendorong kesadaran masyarakat terutama generasi muda dalam meningkatkan rasa kepedulian sosial yang didukung melalui kegiatan-kegiatan dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) di Kediri. Dengan adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya kepedulian sosial, maka akan mendorong terciptanya generasi muda yang peduli terhadap sesama serta memiliki nilai dan moral yang baik.

### **2.7 Keterkaitan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan Kegiatan Sosial**

Ilmu kesejahteraan sosial adalah sebuah ilmu terapan yang mempelajari tentang bagaimana seseorang professional atau yang biasa disebut dengan pekerja sosial dapat membantu seseorang atau sebuah kelompok untuk memecahkan suatu permasalahannya, dan membantu mereka untuk dapat kembali ke fungsi sosialnya masing-masing. Ilmu pengetahuan ini melihat dari berbagai sisi, bagaimana cara kerja lingkungan sosial dan sistem agar manusia dapat hidup selayaknya sebagai manusia. Ilmu kesejahteraan sosial memikirkan bagaimana cara kesejahteraan sosial menangani permasalahan melalui bantuan material maupun spiritual. Selain itu juga sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh umat manusia, maka dari itu kesejahteraan sosial juga dapat disebut dengan *Human Service*.

Sedangkan pengertian dari kegiatan sosial adalah suatu kegiatan atau agenda yang dilakukan bersama dengan anggota masyarakat yang berada dilingkungan yang sama dan berorientasi pada kepentingan bersama. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan adanya kegiatan sosial, kegiatan sosial dapat berangkat melalui seseorang atau suatu kelompok yang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang memiliki banyak manfaat untuk bersama dan tidak berorientasi pada sebuah keuntungan.

Keterkaitan antara ilmu kesejahteraan sosial dengan kegiatan sosial tentu sangat erat kaitannya. Hal ini dapat diketahui melalui prinsip ilmu kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk dapat membantu banyak orang, terutama seseorang

yang sedang mengalami permasalahan dan membutuhkan suatu pelayanan sosial. Bantuan yang diberikan dapat berupa berbagai cara, salah satunya yaitu kegiatan sosial. Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang didalamnya, dan kegiatan tersebut dilakukan untuk kepentingan semua pihak yang terlibat. Beberapa contoh kegiatan sosial yang dapat dilakukan diantaranya kegiatan bakti sosial, kegiatan galang dana atau donasi, membantu seseorang yang sedang membutuhkan, dan banyak kegiatan lainnya. Dengan kondisi masyarakat yang dapat saling membantu dan menjalankan keberfungsian sosialnya masing-masing maka tingkat kesejahteraan akan semakin terlihat pada masyarakat tersebut. Maka dari itu, ilmu kesejahteraan sosial tentu sangat identik dengan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentunya diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan, hal ini didasari penelitian terdahulu yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan acuan dalam kegiatan penelitian, selanjutnya penelitian terdahulu juga sebagai referensi perbedaan dan persamaan. Persamaan dan perbedaan ini menyangkut teori-teori yang digunakan peneliti dalam keberlangsungan penelitiannya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh penelitian sebagai referensi dan acuan.

**Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
1.	Lady Diana, Dinar Sugiana Fitriyadi, dan Ria Yuni Lestari (2020), Program Studi PPKn FKIP Universitas	Peran Dinas Sosial dalam Membentuk <i>Life Skill</i> Anak Jalanan Di Kota Serang.	Peran Dinas Sosial dalam membentuk <i>Life Skill</i> Anak Jalanan Di Kota Serang meliputi pembinaan mengenai kecakapan	Persamaan : Penelitian tersebut dapat menjadi referensi bagi peneliti, penelitian yang dilakukan memiliki

	Sultan Ageng Tirtayasa		<p>mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional yang bertujuan agar anak jalanan tersebut dapat memiliki <i>skill</i> atau kemampuan agar tidak berada di jalanan kembali.</p>	<p>kesamaan dengan penelitian terdahulu karena keduanya meneliti terkait dengan peran suatu lembaga maupun instansi dalam melatih <i>life skill</i> individu maupun kelompok dalam berkehidupan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam diri seseorang melalui kegiatan yang dilakukan.</p> <p>Perbedaan :          Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek dan lembaga yang melaksanakan sebuah program. Penelitian terdahulu mengambil studi kasus dari instansi Dinas Sosial dalam membentuk <i>Life Skill</i> anak-anak jalanan. Sedangkan pada penelitian yang</p>
--	------------------------	--	---	--

				akan dilaksanakan peneliti, peneliti tertarik pada konsep Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan <i>life skill</i> anggota dan sasarannya. Sasaran dari penelitian terdahulu ialah anak jalanan, sedangkan sasaran pada penelitian yang dilakukan adalah anak-anak sekolah dasar.
2.	Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, Mochamad Rozikin, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Admininstasi, Universitas Brawijaya Malang.	Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep).	Hasil penelitian terkait dengan pengembangan SDM melalui pelatihan, diklat/pendidikan, seminar, workshop, dll. Reformasi kelembagaan koperasi melalui perubahan susunan/struktur organisasi, pengurus, pengawas, karyawan maupun PPL.	Persamaan : Penelitian tersebut dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti, penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu karena keduanya sama-sama meneliti tentang peran suatu kelompok sosial terhadap anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan

				<p>atau kapasitas anggotanya.</p> <p>Perbedaan :          Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti pada peran koperasi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan anggota atau dirinya sendiri. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis merujuk pada peningkatan kapasitas keanggotaan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri melalui kegiatan sosial yang telah dilakukan.</p>
3.	Hiryanto, Entoh Tohani, dan Miftahuddin (2020), Universitas Negeri Yogyakarta	Peningkatan Kapasitas Pengurus Karang Taruna melalui Optimalisasi Modal Sosial dalam	Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kapasitas para pengurus dan anggota karang taruna melalui	Persamaan : Penelitian tersebut dapat menjadi referensi bagi peneliti, penelitian yang dilakukan

		<p>Pengembangan Desa Wisata</p>	<p>pemanfaatan modal sosial guna mengembangkan desa wisata di desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunung Kidul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada kelompok sasaran memberikan perubahan positif berupa mereka dapat memiliki kesadaran untuk lebih inovatif dan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan gagasan yang inovatif dan dapat diterapkan dalam organisasi karangtarunan untuk mengembangkan desa wisata.</p>	<p>memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu karena keduanya sama-sama meneliti tentang peningkatan kapasitas keanggotaan didalam suatu kelompok.</p> <p>Perbedaan :          Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti pada pengurus karang taruna melalui pemanfaatan modal sosial untuk mengembangkan desa wisata. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis merujuk pada peningkatan kapasitas keanggotaan Komunitas Senyum Anak Nusantara</p>
--	--	---------------------------------	---	--

				(SAN) Kediri melalui kegiatan sosial yang dilakukan terhadap anak-anak Sekolah Dasar (SD).
--	--	--	--	--

## 2.9 Kerangka Teoritis

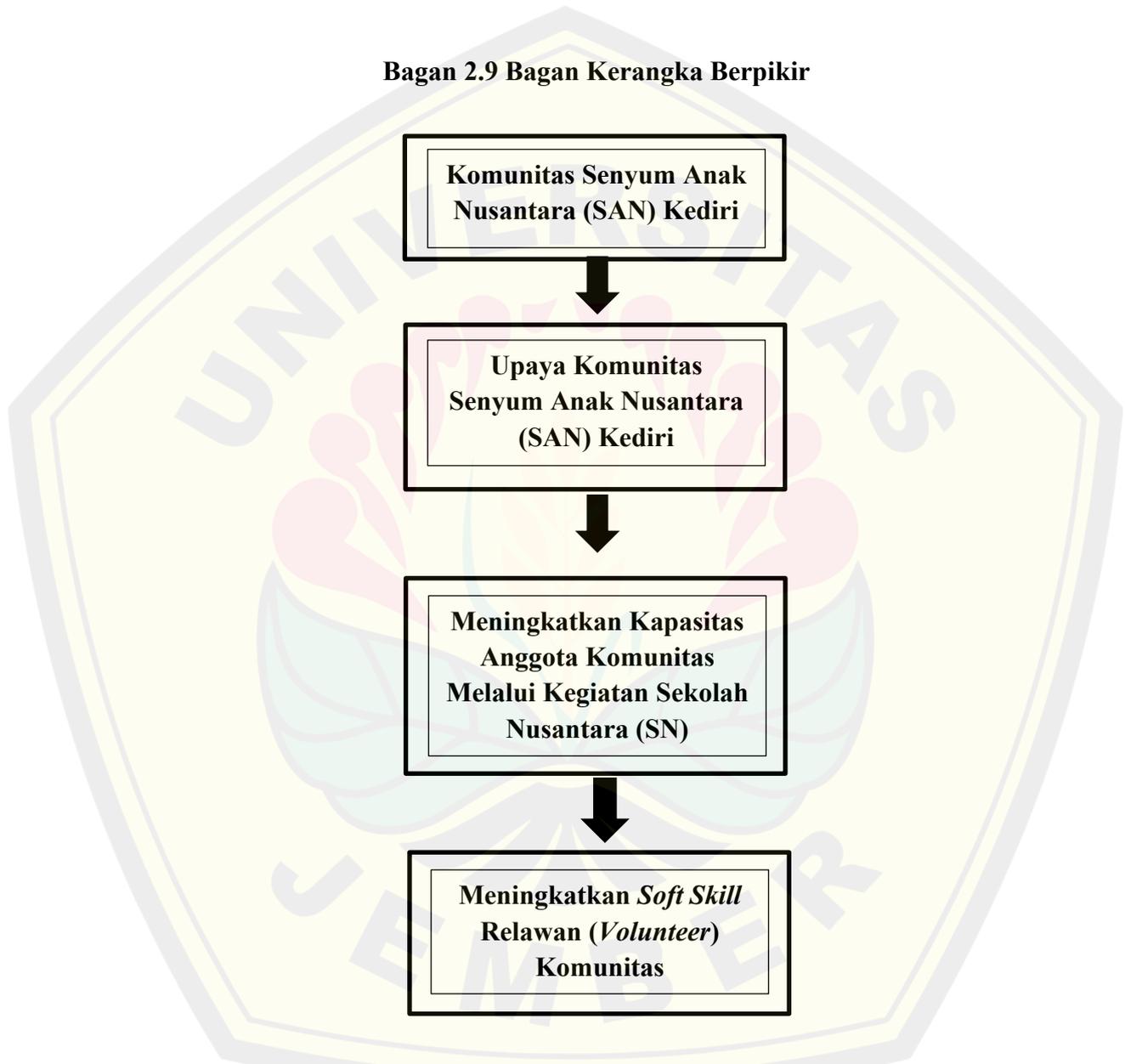
Dari penjelasan diatas Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri telah dan sedang mengupayakan peningkatan kapasitas terhadap para relawan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dengan cara membangun rasa kepedulian sosial, hal ini merupakan salah satu dasar untuk menumbuhkan kesadaran generasi muda akan pentingnya rasa tanggung jawab untuk saling membantu satu sama lain dan mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang bernilai dan bermoral. Hal ini perlu ditanamkan kembali pada generasi muda saat ini agar masyarakat Indonesia memiliki kesadaran dan kemauan untuk saling peduli terhadap satu sama lain. Bukan hanya itu, dengan adanya rasa kepedulian sosial yang tinggi dari generasi muda, akan mendorong pemuda tersebut untuk dapat menjadi pemuda yang berkualitas dan bermanfaat di lingkungan sekitarnya. Semakin banyak masyarakat yang sadar akan kepedulian sosial, maka Indonesia akan semakin rukun dan damai dengan sumberdaya manusia yang peduli dengan sesama.

Sumberdaya manusia yang saling tolong menolong tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial suatu masyarakat serta tingkat sumberdaya manusia negara Indonesia sendiri. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling berdampingan, maka dari itu seseorang perlu meningkatkan rasa kepedulian sosial dirinya sendiri agar mampu mewujudkan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Dari penjelasan terkait dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, terlihat sudah banyak pemuda yang sadar akan pentingnya kepedulian

sosial, yang dimana hal positif tersebut akan disebarakan kepada generasi penerus bangsa yang lain melalui program yang ada di Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), khususnya di daerah Kediri. Hal ini tentu bertujuan untuk menanamkan rasa kepedulian sosial yang tinggi serta menanamkan untuk terus menjadi pribadi yang berguna bagi orang lain melalui kegiatan sosial yang dilaksanakan.

**Bagan 2.9 Bagan Kerangka Berpikir**



*Sumber : Dikelola oleh peneliti 25 Juni 2023*

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada didalam masyarakat. Menurut Lilik dkk (2011) pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawancara peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti. Data kualitatif erat dengan realitas sosial. Informasi diterima biasanya berupa kata atau teks. Data tersebut kemudian dianalisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi dan kemudian diinterpretasi oleh peneliti untuk menangkap arti secara mendalam. Penelitian kualitatif dipilih karena permasalahan yang akan diteliti berifat dinamis, kompleks, dan penuh makna. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara mendalam mengenai kegiatan sosial yang dilakukan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kepedulian sosial generasi muda untuk menciptakan lingkungan yang sejahtera dan saling menolong.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian kualitatif karena dalam pencarian informasi, pengumpulan data dilakukan secara observasi serta wawancara. Selain itu, dalam melakukan penyajian data tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka melainkan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan dan memahami sebuah fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapatan

terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.

### **3.3 Metode Penentuan Lokasi**

Dalam sebuah penelitian langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi dari penelitian. Lokasi merupakan salah satu instrument penting dalam suatu penelitian, penentuan lokasi bertujuan agar kajian peneliti dapat dilakukan dengan jelas dan juga berfokus pada suatu lokasi penelitian, selain itu peneliti harus mempertimbangkan pemilihan lokasi agar selaras dengan tujuan dan hasil daripada penelitian yang akan dilakukan. Lokasi yang ditentukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah tertulis di rumusan masalah tentunya melalui observasi secara langsung saat mengumpulkan data selama proses penelitian. Menurut Sutopo dalam Farida (2004), lokasi penelitian merupakan lingkungan terjadinya peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tempat atau lokasi merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive area, metode purposive area merupakan suatu teknik penentuan lokasi yang ditentukan secara sengaja dari awal dengan mempertimbangkan berbagai alasan, antara lain jarak lokasi penelitian, akses pada lokasi penelitian dan kesesuaian lokasi penelitian dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti memilih Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri yang terletak di Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti tertarik dengan bagaimana komunitas tersebut melaksanakan program-programnya yang berdasarkan 3M yaitu Menginspirasi, Memotivasi, dan Mengedukasi sasarannya. Serta dari seluruh kegiatannya juga bertujuan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada pemuda Indonesia untuk dapat mengabdikan diri kepada masyarakat demi tercapainya kualitas sumberdaya manusia yang berjiwa sosial tinggi.

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi maupun data. Informan penelitian adalah sesuatu yang dapat berupa orang, benda ataupun lembaga atau kelompok, maupun sifat keadaannya pada saat diteliti (Sukandarumidi 2002). Penentuan informan berperan penting dalam penelitian kualitatif, informan merupakan orang yang menjadi narasumber untuk mendapatkan informasi guna melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yang merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Menurut Sugiyono (2010) *snowball sampling* adalah penentuan anggota sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini mengarah kepada teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak, ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Alasan memilih teknik ini karena tidak ada data resmi atau daftar nama dalam lokasi atau tempat tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan berawal dengan menemui salah satu anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri yaitu Informan V, yang mana informan tersebut merupakan salah satu teman dari peneliti. Informan V merupakan salah satu anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri yang berposisi sebagai anggota Divisi Fundrasing. Informan V menjelaskan gambaran tentang Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), peneliti melakukan observasi dan mendapatkan data berupa informasi tentang bagaimana kegiatan dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dan kepada siapa sasaran yang dituju oleh komunitas tersebut. Kemudian Informan V mengarahkan peneliti untuk menghubungi Ketua Koordinasi Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri untuk menggali data lebih lanjut. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan menggali data dari Ketua Koordinasi Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, pada pertemuan tersebut peneliti mendapatkan data berupa database Anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, *Guide Book* Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), dan beberapa informasi

terkait bagaimana Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) terbentuk mulai dari pada saat Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) merintis sampai dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) bisa dikenal dan diminati oleh banyak *volunteer*, serta informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) beserta kriteria sasaran dari beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Setelah menemui Ketua Koordinasi Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, peneliti diarahkan oleh ketua koordinasi untuk menemui beberapa anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri agar dapat menggali data lebih dalam lagi. Kemudian peneliti bertemu dengan Informan S, Informan M, Informan V, Informan H, dan Ketua Koordinasi Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Peneliti menggali data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kemudian penelitian dilanjutkan dengan kunjungan peneliti pada salah satu Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Kebonrejo 2, pada kunjungan tersebut peneliti bertemu dengan informan T yang berperan sebagai guru di SD Kebonrejo 2, Informan T juga membantu segala proses administrasi sampai pelaksanaan pada kegiatan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri di SD Kebonrejo 2. Pada kunjungan selanjutnya, peneliti ikut melihat kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri di SD Kebonrejo 2.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Hardani, dkk (2020) observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti merupakan suatu teknik atau cara yang dikumpulkan peneliti dengan mengadakan penelitian kegiatan yang sedang berlangsung.

Peneliti dalam memperoleh data di lapangan menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan menurut Julmi (2020) yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya, dalam arti peneliti

tidak ikut terjun langsung ke lapangan untuk melakukan aktivitas yang dilakukan oleh objek penelitian. Observasi nonpartisipan ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data terkait dengan kondisi lokasi penelitian mengenai proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) di Kediri guna meningkatkan kepedulian sosial generasi muda yang ada di Kediri.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara ialah percakapan informal yang tidak terstruktur maupun semi terstruktur, spontan dan luwes sesuai dengan perkembangan di lapangan. Menurut Handani, dkk (2020) wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara (*guide interview*) yang sesuai dengan pokok penelitian yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Esterberg (2002), menyatakan bahwa wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Bila ditinjau dari jurnal ilmu sosial, maka Anda akan menemui semua penelitian sosial berdasarkan pada interview baik yang standar maupun yang mendalam. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut (Esterberg 2002) ialah wawancara yang dimana peneliti menyusun rencana wawancara yang mantap, namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Wawancara ini dilaksanakan lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur biasa digunakan pada saat menggali informasi dengan narasumber yang bersifat lebih santai dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan informan bisa menjelaskannya dengan rasa yang lebih nyaman dan luwes. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, maksudnya wawancara dilaksanakan dengan penyusunan daftar pertanyaan yang tidak kaku, dalam artian pertanyaan bisa meluas sesuai dengan jawaban yang di berikan oleh narasumber,

dan pertanyaan yang diberikan tetap memiliki keterkaitan dengan pertanyaan selanjutnya yang sudah di susun.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Menurut Sugiyono dalam Hardani (2020) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data berupa catatan, foto, rekaman, dan sumber data lain untuk memenuhi kebutuhan penelitian di Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2017) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan penerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2017) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data

berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Tahap analisis data kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah semua data terkumpul dan telah melalui tahap pengolahan data hingga hasil kesimpulan dan kemudian di interpretasikan ke dalam kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca. Ada beberapa tahapan untuk menganalisis data menurut (Sugiyono 2017), tetapi secara garis besarnya dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka, maka sebaiknya angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya. Data yang didapatkan di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data, data-data yang dikumpul semakin bertambah, biasanya mencapai ratusan hingga ribuan lembar. Oleh karena itu, laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yang mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

b) Penyajian (*display*) Data

Penyajian data merupakan rangkuman informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan, proses penelitian kualitatif yang berbentuk naratif, dan dapat disederhanakan tanpa mengurangi isinya, penyajian data juga dilakukan untuk melihat gambaran secara sebagian dari keseluruhan data, maupun secara menyeluruh.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah akhir dalam kegiatan penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Peneliti sampai pada kesimpulan dan verifikasi yang apabila kesimpulan didukung oleh bukti, valid dan telah konsisten apabila peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data maka bisa dikatakan kesimpulannya telah kredibel. Dengan demikian kesimpulan kesimpulan yang dirumuskan di awal. Pada rumusan masalah masih bersifat sementara dan dapat berubah ketika peneliti berada di lapangan. Maka yang dirumuskan oleh peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan serta kekokohnya.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan bagian penting dalam kegiatan penelitian, kegiatan penelitian dapat dianggap benar apabila data yang dihasilkan dapat di uji kevalidannya, yaitu tidak ada perbedaan antara yang dijelaskan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Teknik keabsahan data perlu dilakukan mengingat kegiatan penelitian tidak jauh dari kesalahan, baik kesalahan peneliti maupun subjek penelitian dalam menjelaskan fenomena yang ditanyakan oleh peneliti, sehingga diperlukan proses pengecekan ulang.

Menurut Sugiyono (2017), terdapat tiga bentuk triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan, dan triangulasi waktu, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti memanfaatkan sumber data untuk meninjau kembali data yang telah disampaikan oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan informan penelitian

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meninjau kembali validitas data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua triangulasi diatas yaitu triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber data. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber yang lain. Peneliti juga melakukan pemeriksaan tingkat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan cara mengecek hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan terhadap data dapat diketahui secara valid. Data penelitian yang diperoleh akan di validasi agar konsisten, tuntas, dan pasti. Sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan tepat yang telah ditunjang oleh perolehan data – data penelitian yang kuat.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggambarkan hal-hal yang terkait dengan observasi sampai dengan temuan yang ada di lapangan. Pada hasil penelitian ini diperoleh melalui segala proses yang menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan kajian serta penelitian secara ilmiah. Hasil penelitian harus di sajikan secara jelas dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut dikategorisasikan sebagai berikut :

#### 4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, dan memiliki pusat pemerintahan di Kediri. Kabupaten Kediri berbatasan dengan Kabupaten Jombang di sebelah utara, Kabupaten Malang di sebelah timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di sebelah selatan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo di sebelah barat dan utara. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 km<sup>2</sup> dengan 26 kecamatan. Daerah di Kabupaten Kediri terbagi menjadi empat titik koordinator kecamatan, diantaranya Pare, Papar, Ngadiluwih dan Kediri Kota. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh 2 gunung yaitu Gunung Kelud di timur yang berstatus aktif (vulkanik), dan Gunung Wilis yang berstatus non aktif (non vulkanik), sedangkan di tengah daerah Kabupaten Kediri terdapat sungai besar yang melintas yaitu Sungai Brantas. Nama Kediri berasal dari kata “Kedi” yang artinya “Mandul” atau “wanita yang tidak berdatang bulan”, sedangkan kata lain yaitu “Diri” yang artinya *Adeg, Angdhiri*, menghadiri atau menjadi raja (Bahasa Jawa Jumenengan). Hari jadi Kediri sendiri ditetapkan menjadi tanggal 25 Maret 804 Masehi yang tercantum pada surat keputusan Bupati kepada Daerah Tingkat II Kediri tanggal 22 Januari 1985 nomor 82 tahun 1985. Apabila ditinjau menurut bagian wilayah pemerintahan, kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Pare dengan jumlah penduduk sebanyak 96.662 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk

terendah yaitu Kecamatan Gampengrejo dengan jumlah penduduk 31.889 jiwa. dengan luas wilayah 1.386,05 km<sup>2</sup>, maka tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Kediri adalah 1.077 jiwa/ km<sup>2</sup>. Sedangkan perkiraan jumlah penduduk Kabupaten Kediri per tahun 2020 ialah 1.673.569 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 846.441 jiwa dan jumlah penduduk wanita sebanyak 827.128 jiwa (Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kediri \*) Angka diperbaiki \*\*) Angka sementara).

Sedangkan kondisi perekonomian masyarakat Kabupaten Kediri per tahun 2020, terdapat empat lapangan usaha utama yaitu Informasi dan Komunikasi, Transportasi dan Pergudangan, Industri Pengolahan, dan Jasa Pendidikan. Untuk sektor lapangan usaha yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan sektor industri. Rata-rata mata pencaharian masyarakat Kabupaten Kediri diantaranya pedagang, buruh pabrik, petani dan guru. Sedangkan tingkat pendidikan rata-rata masyarakat Kabupaten Kediri ialah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Terkait dengan kualitas pendidikan, di Kabupaten Kediri sendiri cukup memadai, namun terdapat beberapa wilayah di daerah pinggiran yang masih perlu diperhatikan terkait dengan fasilitas pendidikannya. Dapat dilihat dari beberapa kondisi Sekolah Dasar (SD) yang menjadi sasaran kegiatan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri merupakan sekolah-sekolah yang dimana fasilitas dan kualitas pendidikannya seperti sarana dan prasarana ataupun kondisi geografisnya masih kurang memadai. (Sumber : Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri tahun 2020).

#### **4.1.2 Profil Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN)**

Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dibentuk dan diresmikan tanggal 05 Mei 2019, komunitas ini bertujuan sebagai wadah bagi generasi muda yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk bisa bergerak dan beraksi bersama dalam tindakan sosial. Sasaran dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) adalah anak-anak karena anak-anak merupakan masa persiapan yang tepat untuk mencetak generasi muda yang berkualitas. Visi dari komunitas ini yaitu menjadi

organisasi mandiri yang mampu menumbuhkan jiwa sosial generasi muda Indonesia untuk mengabdikan diri dalam rangka menginspirasi anak-anak negeri. Sedangkan misinya yaitu:

1. Mengadakan kegiatan sosial secara berkala ke daerah pinggiran;
2. Mengajak generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat;
3. Menyatukan elemen masyarakat tempat pengabdian dengan relawan sebagai upaya meningkatkan kapasitas diri;
4. Menginspirasi, memotivasi, serta mengedukasi anak-anak negeri.

Berdirinya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dipelopori oleh 3 anggota yang dimana kegiatan-kegiatannya hanya di laksanakan di sekitar Kediri, kemudian berkembang ke daerah Malang dan Tulungagung, yang akhirnya semakin bertambahnya para anggota. Pada tahun 2020 Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) membuka *open recruitment* untuk pertama kalinya, kemudian berlanjut sampai 3 tahun berturut-turut, dan menghasilkan 76 *chapter* yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri salah satunya. Saat ini Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) telah resmi berpayung hukum menjadi sebuah yayasan dan telah memiliki legalisasi dari Kementerian Hukum dan HAM dengan nomor akta AHU 0033384.AH.01.12 yang di sahkan pada tanggal 18 Oktober 2021. Untuk urutan struktur kepengurusan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *chapter* Kediri adalah sebagai berikut:

1. BPH (Badan Pengurus Harian) terdiri dari Koordinator, Wakil Koordinator, Sekretaris dan Bendahara;
2. Kepala Divisi;
3. Staff Divisi;
4. Anggota Umum.

Beberapa Program kerja dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *chapter* yaitu :

1. *Welcoming Party SAN Chapter*, kegiatan ini merupakan acara penyambutan para anggota baru Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) di awal periode. Kegiatan ini merupakan ajang pengesahan secara resmi anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), susunan kegiatannya terdiri atas pemaparan visi misi, pengenalan, dan pemaparan program kerja. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai sarana membangun ikatan (*bonding*) antar anggota.
2. Ekspedisi Seribu Senyum Nusantara (SSN), program sosial yang tertuju untuk anak-anak panti asuhan. Diselenggarakan pada bulan Ramadhan, namun apabila terkendala bisa dilakukan setelah Idul Fitri. Contoh kegiatannya berupa donasi, doa bersama, dan disisipi materi-materi non formal.
3. Sekolah Nusantara (SN), merupakan kegiatan pendampingan belajar untuk anak-anak di masing-masing daerah Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *chapter*. Tujuannya adalah untuk dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengedukasi anak-anak untuk bekal kehidupannya kelak. Sasaran dari kegiatan ini merupakan anak-anak yang berlokasi di daerah terpencil, anak-anak marginal, anak putus sekolah dll. Materi yang diajarkan berupa materi non formal yang tidak termuat di kurikulum sekolah. Dalam kegiatannya bias berkolaborasi dengan kelompok lain (bias sebagai pematari pada salah satu pertemuan).
4. Ekspedisi Merah Putih (EMP), kegiatan ini sebagai bentuk perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia bersama anak-anak. Diselenggarakan pada bulan Agustus, tujuan EMP adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme ke anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Contoh kegiatannya berupa lomba tradisional 17 Agustus dan beberapa materi kebangsaan yang dikemas dengan menarik.
5. *SAN Volunteering Camp*, adalah kegiatan *camp* untuk setiap *chapter* sebagai kegiatan perpisahan akhir periode.

Penanggung jawab dari setiap kegiatan sosial yang dilaksanakan adalah koordinator dari masing-masing *chapter*. Koordinator diperbolehkan untuk membentuk tim panitia pelaksanaan khusus untuk setiap kegiatannya, ataupun ditangani sendiri bersama pengurus *chapter*. Setiap program kerja wajib mempunyai Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang dikumpulkan langsung setelah kegiatan berlangsung kepada Sekretaris Senyum Anak Nusantara (SAN) Pusat. Setiap kegiatan sosial, wajib memiliki dokumentasi berupa video dan digunakan sebagai arsip, dan pada setiap kegiatan sosial dianjurkan untuk membuka donasi untuk membantu kelancaran kegiatan. Terkait dengan sumber dana dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), khususnya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *chapter* Kediri, dapat dilakukan dengan cara iuran dana para anggota, *fundraising* bersama atau mencari sponsor, ataupun dengan cara berjualan. (Sumber : *Guide Book SAN 2022*)

#### **4.1.3 Upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dalam Meningkatkan Kapasitas Relawan Komunitas melalui Kegiatan Sekolah Nusantara (SN)**

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *chapter* Kediri memiliki beberapa program kerja yang wajib dilaksanakan yaitu diantaranya *welcoming party* SAN, Ekspedisi Seribu Senyum Nusantara (SSN), Sekolah Nusantara (SN) dan Ekspedisi Merah Putih (EMP). Sedangkan program kerja yang ditujukan khusus untuk anak Sekolah Dasar (SD) adalah Program Sekolah Nusantara (SN). Program kerja ini sudah dilakukan sejak tahun 2021, namun pada tahun 2021 dilakukan dengan satu kali kunjungan. Pada tahun 2022 rencananya akan di fokuskan pada satu Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Kebon Rejo 2, kegiatan ini berupa kunjungan ke sekolah pada hari libur sekolah yaitu hari Minggu yang dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu sekali. Sasaran sekolah yang dipilih oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri bukan Sekolah Dasar (SD) yang sudah maju, melainkan di sekolah yang dimana masih membutuhkan bantuan dalam kualitas pendidikannya, kualitas pendidikan tersebut bisa dilihat dari sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, maupun kondisi

geografis sekolah tersebut, hal ini diungkapkan oleh Informan dari anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri bahwa,

“Yang kita utamakan bukan yang lingkup edukasi, motivasi dan inspirasinya sudah banyak. Tapi kita caranya di wilayah yang memang kurang mendapatkan hal-hal yang seperti itu. Makanya proker-proker di SAN sendiri memang lebih diutamakan di wilayah yang istilahnya 3T (terpencil, terpelosok, dan tertinggal) harapannya dengan kedatangan SAN kesana berbekal pengalaman atau hal-hal yang udah kita dapet, itu bisa kita sampaikan ke mereka juga. Jadi selain mereka dapat ilmu dari gurunya, mereka juga dapat dari kita. Diharapkan nanti pemikirannya pun tidak hanya terbatas disitu saja, tapi mereka punya pemikiran yang lebih maju lagi kedepannya. Untuk merubah *mindset* yang mungkin dari awal mereka terlahir dari keluarga yang kurang. Nah, pikirannya *stuck* disitu, tapi dengan kedatangan SAN mereka akhirnya punya pemikiran yang lebih maju lagi, untuk meningkatkan taraf keluarga mereka nantinya” (Informan G, 21 Agustus 2022).

Kegiatan Sekolah Nusantara (SN) ini di isi dengan kegiatan bermain sambil belajar, yang dimana setiap permainan yang di mainkan memiliki ilmu pengetahuan baru mulai dari berhitung sampai ilmu pengetahuan alam untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD), dari permainan yang sudah dilakukan memiliki tujuan untuk mengasah *lifeskill* dan keaktifan anak-anak dalam mengetahui hal-hal yang belum di dapatkan di bangku sekolah. Pernyataan tersebut juga di kuatkan oleh keterangan informan dari anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara bahwa,

“kalau dari SAN mengharapkan anak-anak bisa mendapatkan pelajaran yang mungkin belum di dapatkan di bangku sekolah. Dari SAN mereka diajarkan jiwa nasionalisme, dan kita fokus pada pendidikan karakter, sasaran SAN kita pilih di tempat yang jauh dari perkotaan misalnya yang sekiranya sumberdaya anak-anaknya masih dirasa belum rata dari anak-anak kota, dan dari situ kita ambil permasalahannya. Misalnya banyak anak-anak yang suka nge *game*, nah dari situ kita mengedukasi, mengalihkan bagaimana supaya mereka tidak berfokus pada hal itu” (Informan S, 21 Agustus 2022)

Respon dari anak-anak sendiri sangat antusias, hal ini dapat terlihat dari kehadiran anak-anak pada kegiatan tersebut meskipun di hari libur sekolah. Sedangkan respon dari guru yang ada di SD Kebon Rejo 2 pun sangat baik dan berharap kegiatan ini terus berlanjut. Hal ini diungkapkan oleh Informan dari salah

satu guru SD Kebon Rejo 2, yang mana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah sasaran dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, bahwa,

“Kalau kegiatannya di bidang pendidikan pasti diterima. Jadi untuk meminimalisir anak bermain, agar bisa bermain sambil belajar. Untuk respon anak-anak saat menerima SAN cukup baik, peminatnya banyak dari kelas 1 sampai kelas 6, meskipun hari minggu mereka banyak yang datang. Mungkin kalo tidak datang alasannya izin pergi atau sakit. Untuk kegiatan yang sudah dilakukan itu menurut saya bagus ya, menarik bagi anak-anak. Bisa mengasah *lifeskill*, anak yang pendiam itu belum tentu tidak bisa, jadi kegiatan ini mengasah *lifeskill* nya anak-anak. Jadi yang tadinya tidak terlihat, ketika ada SAN mereka jadi terlihat. Kemudian setiap ada kegiatan anak-anak itu dikasih *reward*, *reward*nya itu jajan, kan anak-anak suka jajan, dan jadi semangat kalo ada hal-hal seperti itu, menurut saya bagus.” (Informan TR, 22 Agustus 2022)

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengamati fakta yang terjadi di lapangan bahwa kegiatan sosial dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) ini benar-benar terlaksana dan bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD), seperti yang sudah dan sedang dilaksanakan di SD Kebon Rejo 2 Kabupaten Kediri, kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh pihak sekolah maupun murid-murid yang terlibat. Dengan adanya kegiatan sosial dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri memberikan banyak manfaat bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut dalam mengasah *lifeskill* dan anak-anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang mungkin belum bisa mereka dapatkan di bangku sekolah.

Secara umum konsep peningkatan kapasitas dapat dimaknai sebagai proses pembangunan kapasitas individu, kelompok maupun organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok maupun organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga. Peningkatan kapasitas juga dapat dimaknai sebagai suatu proses kreatif dalam mengembangkan kemampuan yang sudah ada, serta membangun kapasitas yang belum nampak sebelumnya.

Dari hasil penelitian, alasan rata-rata dari anggota bergabung dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri adalah mendapatkan pengalaman yang belum mereka dapatkan di bangku perkuliahan seperti praktik langsung yang masih minim di kampus, bisa bersosialisasi langsung dengan masyarakat yang lebih luas, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, serta menambah wawasan dan pemikiran mereka. Sedangkan hal tersebut bisa mereka dapatkan pada saat mereka tergabung dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, secara langsung maupun tidak langsung Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri memiliki peran dalam meningkatkan kapasitas anggotanya melalui program-program atau kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini juga di kemukakan oleh informan anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri,

“Hal yang ingin saya dapatkan di SAN sebenarnya *klise* yaitu pengalaman. Pengalaman yang tidak saya dapatkan di bangku kuliah dan pengalaman yang dimana di SAN kita memposisikan diri sebagai kakak atau orang tua. Banyak hal yang bisa dipelajari dari anak-anak, misalnya melatih kesabaran, *public speaking* untuk bicara ke anak-anak, dan bisa menjadi contoh untuk mereka. Sedangkan hal yang udah aku dapet dari SAN yang pertama lebih peduli sosial, lebih suka bersosialisasi dengan temen-temen diluar kampusku. Terus juga dapet pengalaman baru, jadi tau jurusan-jurusan lain yang beda sama aku, dan hal yang bisa mewujudkan aku untuk dapet itu semua tentunya komitmen sama kerjasama. Kalau komitmen untuk diri sendiri, tapi komitmen tanpa kerjasama juga tidak mungkin akan berjalan dengan semestinya” (Informan S, 21 Agustus 2022)

Dari penjelasan diatas terdapat fakta bahwa anggota dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri bergabung dengan komunitas karena ingin menambah pengalaman yang belum mereka dapatkan di bangku perkuliahan, dan bisa bersosialisasi dengan orang-orang baru, namun Informan S menyatakan bahwa, pengalaman yang sudah diperoleh tersebut merupakan hasil dari komitmen yang kuat pada saat sudah tergabung dan mengabdikan ke masyarakat bersama dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Pernyataan ini juga di perkuat oleh Informan G, yaitu

“Kalau aku gabung di SAN yang dicari pertama jelas pengalaman, karena juga berkaitan dengan profesi pekerjaan, terus juga gimana cara nge

*treat* anak-anak, cara menghadapi karakter mereka yang berbeda-beda. Terlebih anak-anak dari daerah pelosok dan perkotaan itu berbeda, jadi bisa bersosialisasi yang lebih luas lagi. Sedangkan hal udah aku dapet dari SAN sangat banyak, yang awalnya aku bukan tipe anak yang suka bersosialisasi sama orang banyak atau bisa dikatakan anti sosial, tapi dari SAN bisa merubah diri untuk bisa sosialisasi, beradaptasi sama orang banyak. Yang awalnya aku pernah ikut kegiatan komunitas dan organisasi jadi belum tau gimana alurnya setiap kegiatan dan gimana prosesnya. Sejak tergabung di SAN aku jadi tau apa yang harus dilakukan, disini aku juga dapet *lifeskill*. Aku sebagai koordinator juga yang awalnya belum punya pengalaman di bidang kepemimpinan atau *leadership* jadi bisa dapet pengalaman itu. Kalo faktor yang bisa mewujudkan harapan itu ya tentunya dari volunteer-volunteernya sih, kita harus bisa memikirkan gimana nanti untuk anak-anaknya, kita nggak hanya sebatas datang liat anak-anaknya bercengkrama tidak. Kita datang kesana karena memang ada pesan yang mau disampaikan. Jadi kalau menurutku sih terutama dari volunteernya itu sendiri, kalau volunteer nya sudah siap masuk di SAN dan mengedukasi, motivasi, harapan-harapan itu bisa terwujud nantinya. Kemudian yang pasti itu komitmen dari kita yang udah hadir di sini seperti mbak S, M, V, sama H yang udah bertahan sampe hari ini tentunya karena komitmen.” (Informan G, 22 Agustus 2022)

Informan G juga mendapatkan pengalaman yang belum dirasakan sebelumnya, dari sebelumnya menjadi pribadi yang lebih pendiam dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mendapatkan posisi menjadi ketua koordinator Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri memperoleh pengalaman baru di bidang kepemimpinan. Hal ini juga di perkuat oleh Informan V, dimana informan V merasakan hal yang sama dengan Informan G, seperti berikut ini

“Kalau aku lebih bisa mengontrol cara berbicara. Misal kalau sama temen kan bisa ngobrol seperti biasa. Nah, setelah kita ngajar ke anak-anak itu harus pakai tutur bahasa yang bagus, harus dipilah-pilah, terus sebelum acara kan aku sebagai divisi *fundraising*, kita jadi tau cari dananya bagaimana, entah dari cari donasi, galang dana, atau jualan buat nambah pendapatan. Jadi selain kita terjun lapangan kita juga dapet pengalaman sebelum acara berlangsung. Iya sih, kalau aku komitmen, kita bisa ngasih jadwal buat diri sendiri, misal setelah acara ini, aku bisa kayak gini. Jadi tau *progres* buat diri sendiri itu kayak gimana, terus dari kegiatan ini kita bisa *upgrade* diri sendiri, jadi yang utama itu komitmen, terus jangan lupa nanti kalo misalnya ada kemunduran dari kita kayak “kok semakin hari aku semakin mundur ya ikut acara ini atau apa” itu dijadiin kayak evaluasi buat diri sendiri” (Informan V, 21 Agustus 2022)

Informan V memperoleh hal yang sama dengan informan lainnya, yaitu pengalaman dan softskill yang sebelumnya belum pernah di dapatkan, serta menambah wawasan terkait dengan perorganisasian. Fakta ini juga diperkuat oleh Informan M dan H, bahwa

“aku sama, pengalaman juga pastinya. oke, kalo dari saya itu ya lebih tau lagi pengalaman-pengalaman dari referensi lain. Nah kalau misalkan tadi tentang *parenting* aja kan di kebidanan juga diajari *parenting*, tapi prakteknya sangat minim sekali. Nah, kalo di SAN ini kayak di acara SN ini kita jadi tau, kalau karakternya anak itu gini-gini, bisa belajar kayak gitu. Kalau misal dari kepengurusan itu jadi tau ternyata kesekretariatannya SAN kayak gini, sebelumnya saya pernah di organisasi lain, tapi ternyata setiap organisasi berbeda dan punya caranya masing-masing. Jadi lebih *open minded* lagi masalah kepengurusan” (Informan M, 21 Agustus 2022)

“kalo aku sih yang tadinya hanya dirumah, kurang bersosialisasi jadi banyak punya teman, punya kegiatan. Terus dapat pelajaran dan tau tentang anak-anak” (Informan H, 21 Agustus 2022)

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa rata-rata dari mereka bergabung dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) adalah ingin mendapatkan pengalaman yang belum di dapatkan di bangku perkuliahan. Seperti praktik langsung yang masih minim di perkuliahan, kemudian bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang lebih luas, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, menambah wawasan dan pemikiran, serta mampu mengasah *lifeskill* mereka dalam hal kepemimpinan, kerja tim, *public speaking*, serta bisa memahami bagaimana cara menghadapi karakter anak yang berbeda-beda, melatih kesabaran, kreativitas, dan menjadikan diri sebagai pribadi yang produktif. Maka dari itu, peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri adalah komunitas yang berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas anggotanya melalui kegiatan sosial.

#### **4.2 Pembahasan**

Pembahasan penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian ilmiah yang ditujukan untuk dapat menunjukkan fakta atau data yang diperoleh peneliti melalui suatu proses penelitian ilmiah yang kemudian dinarasikan dengan

kajian teoritis secara faktual atau teori-teori yang relevan sehingga terbangun keterkaitan yang ada di dalamnya. Pada pembahasan ini memuat uraian analisa dari dialogis hasil penelitian dengan teori-teori yang menghasilkan kesimpulan secara ilmiah berdasarkan pada ketentuan yang berlaku. Penelitian berusaha menguraikan dan menganalisa terkait peran komunitas dalam meningkatkan kapasitas anggotanya melalui kegiatan sosial yang dilakukan.

Pada penelitian ini fokus yang diambil ialah anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Pemilihan anggota komunitas ini didasarkan pada perubahan atau peningkatan kapasitas diri yang dialami oleh setiap anggota yang tergabung kedalam Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Fenomena yang dialami generasi muda di zaman sekarang yaitu semakin menipisnya rasa kepedulian sosial di kalangan generasi muda yang membuat mereka hidup individualis, ditambah dengan kemajuan teknologi yang pesat seperti gadget dan media informasi yang semakin berkembang membuat para generasi muda lebih memilih berdiam diri dirumah dengan memegang gadget, sehingga membuat mereka mengurangi interaksi secara langsung dengan lingkungan disekitarnya. Dengan adanya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri ini dapat berperan menjadi sebuah wadah untuk para generasi muda dalam membangun kembali rasa kepedulian sosial di dalam diri mereka melalui kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

#### **4.2.1 Upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri Dalam Meningkatkan Kapasitas Relawan**

Abu Ahmadi (1982) berpendapat bahwa peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap bagaimana cara suatu individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Yang dimaksud menurut Abu Ahmadi, upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas anggotanya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri ini merupakan suatu komunitas yang berorientasi pada kegiatan *charity* dan anggotanya bersifat relawan. Dalam hal ini, Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri

berperan dalam meningkatkan kapasitas para anggotanya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya.

Peran menurut Soekanto (2022) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari pengertian peran yang dikemukakan oleh Soekanto (2022) ini memiliki keterkaitan dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri yang berperan dalam meningkatkan kapasitas anggotanya. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri memiliki kedudukan (status) sebagai kelompok sosial yang melaksanakan kegiatan-kegiatan dibidang sosial yang memiliki peranan dalam beberapa hal seperti peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dalam membantu mengedukasi anak-anak Sekolah Dasar (SD) agar lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, selain itu Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri juga berperan sebagai wadah bagi generasi muda yaitu para anggota yang tergabung dalam Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas di dalam diri mereka masing-masing. Beberapa Program kerja dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *chapter* yaitu :

1. *Welcoming Party SAN Chapter*, kegiatan ini merupakan acara penyambutan para anggota baru Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) di awal periode. Kegiatan ini merupakan ajang pengesahan secara resmi anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), susunan kegiatannya terdiri atas pemaparan visi misi, pengenalan, dan pemaparan program kerja. Kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai sarana membangun ikatan (*bonding*) antar anggota.
2. Ekspedisi Seribu Senyum Nusantara (SSN), program sosial yang tertuju untuk anak-anak panti asuhan. Diselenggarakan pada bulan Ramadhan, namun apabila terkendala bisa dilakukan setelah Idul Fitri. Contoh kegiatannya berupa donasi, doa bersama, dan disisipi materi-materi non formal.

3. Sekolah Nusantara (SN), merupakan kegiatan pendampingan belajar untuk anak-anak di masing-masing daerah Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) *chapter*. Tujuannya adalah untuk dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengedukasi anak-anak untuk bekal kehidupannya kelak. Sasaran dari kegiatan ini merupakan anak-anak yang berlokasi di daerah terpencil, anak-anak marginal, anak putus sekolah dll. Materi yang diajarkan berupa materi non formal yang tidak termuat di kurikulum sekolah. Dalam kegiatannya bias berkolaborasi dengan kelompok lain (bias sebagai pemateri pada salah satu pertemuan).
4. Ekspedisi Merah Putih (EMP), kegiatan ini sebagai bentuk perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia bersama anak-anak. Diselenggarakan pada bulan Agustus, tujuan EMP adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme ke anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Contoh kegiatannya berupa lomba tradisional 17 Agustus dan beberapa materi kebangsaan yang dikemas dengan menarik.
5. SAN *Volunteering Camp*, adalah kegiatan *camp* untuk setiap *chapter* sebagai kegiatan perpisahan akhir periode.

Apabila ditinjau dari pemaparan terkait peran atau upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas anggotanya melalui kegiatan sosial, maka berikut adalah upaya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam meningkatkan kapasitas anggotanya melalui kegiatan sosial Sekolah Nusantara (SN) yaitu :

#### **1. Sekolah Nusantara (SN)**

Kegiatan Sekolah Nusantara (SN) ini merupakan kegiatan pendampingan belajar untuk anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) di masing-masing daerah *chapter*. Tujuannya untuk dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengedukasi anak-anak untuk bekal kehidupannya kelak. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang berada di daerah terpencil, anak-anak marginal, anak putus sekolah, sampai dengan sekolah dasar yang dirasa masih berada di kondisi yang

kurang, arti kurang disini yaitu meliputi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar, kapasitas sumber daya manusia seperti murid dan guru di sekolah tersebut, serta kondisi geografis daerah tersebut yang masih bisa dikatakan jauh dari daerah perkotaan yang sudah lebih maju. Materi yang diajarkan berupa materi non akademik yang tidak termuat di dalam kurikulum, materi dimuat kedalam suatu *games*. Dari kegiatan ini, Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri berperan dalam hal memotivasi, menginspirasi, dan mengedukasi anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang dijadikan tempat dilaksanakannya kegiatan, pada tahun 2020 kegiatan SN ini dilakukan dengan cara 1 kali sampai 2 kali kunjungan, kemudian berpindah ketempat lain, dari sini terlihat bahwa perubahan yang diberikan ke anak-anak Sekolah Dasar (SD) belum signifikan, maka dari itu di tahun 2022 ini kegiatan SN sementara difokuskan di SD Kebonrejo 2 agar perubahan yang didapatkan lebih signifikan. Kegiatan Sekolah Nusantara (SN) ini dilaksanakan dalam rentan waktu 2 minggu sekali melakukan kunjungan pada sekolah yang menjadi sasaran. Pada tahun 2020, saat Sekolah Nusantara (SN) pertama kali diselenggarakan, kegiatan ini tidak berfokus pada 1 objek saja, melainkan kegiatannya dilakukan di sekolah yang berbeda-beda, sehingga belum dirasakan perubahan yang signifikan dari anak-anak tersebut. Sedangkan pada tahun 2022 Sekolah Nusantara (SN) akan berfokus pada 1 sekolah selama kurang lebih 6 bulan sampai 1 tahun agar bisa merasakan dan melihat perkembangan anak-anak yang menjadi sasaran dari kegiatan Sekolah Nusantara (SN).

Kegiatan Sekolah Nusantara (SN) yang sudah dilaksanakan di SD Kebonrejo 2, sudah berjalan sekitar hampir 2 bulan. Pertemuan dilakukan dalam jangka waktu 2 minggu sekali pada hari libur sekolah yaitu hari Minggu, kegiatan Sekolah Nusantara (SN) dilakukan dengan metode *games* maupun kegiatan-kegiatan lain diluar ketentuan kurikulum yang ada. Sedangkan perubahan yang terjadi pada anak-anak belum terlihat secara signifikan, namun terdapat beberapa hal yang terlihat di beberapa anak, seperti halnya terdapat anak yang tadinya pendiam namun pada saat mengikuti kegiatan Sekolah

Nusantara (SN) jadi lebih aktif dan berani tampil. Selain berupa *games*, kegiatan Sekolah Nusantara (SN) juga diisi dengan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sederhana yang dibuat oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Buku-buku yang dibawa berasal dari pihak-pihak yang bersukarela menyumbangkan bukunya untuk anak-anak sasaran kegiatan Sekolah Nusantara (SN), termasuk dari para relawan maupun pihak luar. Kegiatan membaca tersebut, diharapkan mampu meningkatkan minat literasi anak-anak usia SD, terlebih di usia anak-anak SD zaman saat ini telah dijajah oleh *gadget* yang memicu menurunnya minat literasi generasi muda. Kegiatan Sekolah Nusantara (SN) ini kemungkinan akan dilaksanakan di SD Kebonrejo 2 dalam jangka waktu 1 tahun, karena dengan begitu akan terlihat perubahan anak-anak SD Kebonrejo 2 dari sebelum dan sesudah adanya kegiatan Sekolah Nusantara (SN).

Pada kegiatan inilah para anggota merasakan peningkatan kapasitas yang terjadi didalam diri mereka masing-masing. Karena pengalaman mereka dalam memposisikan diri sebagai guru, orang tua sampai kakak yang harus bisa mengerti dan memahami bagaimana karakter yang dimiliki anak-anak serta memikirkan bagaimana strategi yang harus dilakukan agar anak-anak tersebut bisa mengikuti arahan yang diberikan oleh anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam melakukan kegiatan Sekolah Nusantara (SN). Dalam kegiatan SN ini, para anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) berperan sebagai orang tua, guru, dan kakak. Melalui hal ini anggota dapat belajar untuk menyesuaikan sikap yang tepat dalam menghadapi anak-anak SD. Dari sini terlihat bahwa peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dalam meningkatkan kapasitas anggotanya yaitu dengan memberikan mereka pengalaman dan pelajaran bagaimana cara menghadapi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD), kemudian memberikan pengetahuan baru yang tidak mereka dapatkan di bangku perkuliahan, serta mengajarkan para anggota Senyum Anak Nusantara (SAN) untuk tetap bersyukur dengan kondisi apapun

yang sedang dijalani saat ini tanpa mengurangi rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri telah memenuhi syarat-syarat dalam upaya dan proses suatu peningkatan kapasitas menurut Yuwono (2003) diantaranya partisipasi, inovasi, akses informasi, dan akuntabilitas. Syarat pertama yaitu partisipasi, yang dimaksud dengan partisipasi disini bukan hanya dari para anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, melainkan juga dari pihak luar yang memiliki relasi dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri seperti objek dari kegiatan sosial Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri maupun pihak-pihak luar yang ikut mendukung terjadinya peningkatan kapasitas anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri melalui kegiatan sosial.

Syarat kedua yaitu inovasi, peningkatan kapasitas merupakan sebuah bentuk dari suatu inovasi. Inovasi yang terjadi disini ialah founder Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri yang awalnya hanya terdiri dari 3 orang, dimana mereka sama-sama memiliki keinginan untuk membuat sebuah kelompok atau perkumpulan yang bisa menjadi relawan untuk orang-orang yang membutuhkan dengan tanpa biaya pendaftaran atau apapun itu, maka mereka sepakat untuk membentuk sebuah perkumpulan komunitas yang diberi nama Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), komunitas yang anggota awalnya berada di Kediri dan sekitarnya seperti Tulungagung dan Blitar, kini menjadi komunitas yang besar dan memiliki *chapter* sampai puluhan kota di Indonesia.

Syarat ketiga yaitu akses informasi, akses informasi yang mendukung juga sangat diperlukan untuk penyebaran informasi dalam peningkatan kapasitas suatu anggota kelompok seperti teknologi. Segala informasi yang mendukung terjadinya suatu peningkatan kapasitas membutuhkan teknologi untuk disebar luaskan. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri memanfaatkan teknologi seperti *google form* untuk menampung seluruh informasi pada saat melakukan *open recruitment* anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), serta

memanfaatkan beberapa aplikasi seperti WhatsApp, Google Drive, dan Telegram untuk melakukan koordinasi antar anggota.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari adanya peningkatan kapasitas yang terjadi pada Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) ialah, Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) mengimplementasikan program-program kegiatan sosial kepada anak Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas keanggotaan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dari sisi kemanusiaan yang dibangun melalui rasa kepedulian sosial terhadap sesama, hal ini bermaksud agar dapat terwujudnya generasi Indonesia yang memiliki nilai moral dan rasa kemanusiaan yang tinggi serta memberikan contoh dan dampak yang positif untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD).

Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri lahir dan diresmikan pada tanggal 05 Mei 2019, komunitas yang digunakan sebagai wadah bagi generasi muda yang memiliki jiwa sosial tinggi untuk bisa bergerak dan beraksi bersama dalam tindakan sosial. Sasaran dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) adalah anak-anak karena anak-anak merupakan masa persiapan yang tepat untuk mencetak generasi muda yang berkualitas. Motif terbentuknya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) ialah karena founder yang bernama Ali merasa keberatan apabila beliau ingin tergabung dalam suatu volunteer yang mengharuskan dirinya untuk mengeluarkan biaya untuk mendaftar dirinya dalam volunteer tersebut, maka Ali berinisiatif untuk mendirikan perkumpulan atau kelompok sosial yang bertujuan untuk melakukan kegiatan sosial dengan tanpa mengeluarkan biaya pendaftaran sepeserpun. Maka dari itu terbentuklah perkumpulan yang diberi nama Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), yang pada awal berdirinya dipelopori oleh 3 anggota, dan kegiatannya hanya seputar di daerah Kediri, Tulungagung dan Malang. Seiring berjalannya waktu anggota semakin bertambah dan pada awal tahun 2020 Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) membuka *open recruitmen* untuk pertama kalinya, kemudian berlanjut sampai 3 tahun berturut-turut, dan menghasilkan 76 *chapter* yang tersebar di seluruh Indonesia. Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) memiliki beberapa kegiatan sosial yang seperti Ekspedisi

Seribu Senyum Nusantara (SSN), Sekolah Nusantara (SN), Ekspedisi Merah Putih (EMP), dan kegiatan keanggotaan lainnya yang bertujuan untuk mengedukasi sasaran serta memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi para anggotanya, sehingga para anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) khususnya di Kediri mengalami peningkatan kapasitas di dalam dirinya. Sasaran dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) sendiri merupakan sekolah-sekolah dasar yang dirasa masih membutuhkan bantuan dalam hal kualitas pendidikannya apabila dilihat dari sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, sampai dengan kondisi geografis sekolah tersebut.

Dari hasil penelitian, alasan rata-rata dari anggota bergabung dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri adalah mendapatkan pengalaman yang belum mereka dapatkan di bangku perkuliahan seperti praktik langsung yang masih minim di kampus, bisa bersosialisasi langsung dengan masyarakat yang lebih luas, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, serta menambah wawasan dan pemikiran mereka. Sedangkan hal tersebut bisa mereka dapatkan pada saat mereka tergabung dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, hal ini diungkapkan oleh Informan S yang kemudian diperkuat oleh Informan G bahwa dirinya merupakan salah satu anak yang sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, namun dengan tergabungnya dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri, dan di posisinya sebagai ketua koordinator Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri memperoleh pengalaman baru terkait dengan kepemimpinan dan membuatnya untuk menuntut dirinya sendiri untuk lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa rata-rata dari mereka bergabung dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) adalah ingin mendapatkan pengalaman yang belum di dapatkan di bangku perkuliahan. Seperti praktik langsung yang masih minim di perkuliahan, kemudian bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang lebih luas, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, menambah wawasan dan pemikiran, serta mampu mengasah *lifeskill* mereka dalam hal kepemimpinan, kerja tim, *public speaking*, serta bisa memahami bagaimana cara

menghadapi karakter anak yang berbeda-beda, melatih kesabaran, kreativitas, dan menjadikan diri sebagai pribadi yang produktif. Maka dari itu, peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri adalah komunitas yang berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas anggotanya melalui kegiatan sosial.



## BAB 5. KESIMPULAN, DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dapat meningkatkan kapasitas dalam diri mereka melalui kegiatan Sekolah Nusantara (SN) dalam beberapa hal yaitu :

1. Menambah wawasan dan pemikiran, terutama dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi di kondisi tertentu;
2. Menambah jaringan atau memperluas relasi dan lingkungan sosialisasi
3. Menambah pengalaman yang belum di dapat di bangku perkuliahan.
4. Mampu mengasah *lifeskil* mereka dalam hal kepemimpinan, kerja tim, *public speaking*
5. Menambah pemahaman relawan bagaimana cara menghadapi karakter anak yang berbeda-beda, melatih kesabaran, kreativitas, dan membuat relawan yang tergabung menjadi pribadi yang lebih produktif.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti untuk Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kapasitas terhadap para anggotanya, sebagai berikut :

1. Bagi anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Untuk para anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) yang sudah tersebar di beberapa daerah di Indonesia, harus lebih diperdalam kembali terkait dengan komitmen dan niat awal tergabungnya dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN), serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan perlu benar-benar dilakukan secara berkala dan alangkah lebih baiknya melakukan kegiatan dalam jangka waktu yang lebih lama di satu tempat,

dengan tujuan agar benar-benar terlihat perubahan anak-anak sekolah dasar dari sebelum dan sesudah kegiatan sosial tersebut dilakukan.

2. Bagi Sekolah Dasar (SD) Kebonrejo 2, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Sebagai salah satu instansi pendidikan yang memang seharusnya memenuhi kebutuhan siswa dalam menuntut ilmu, namun dengan adanya keterbatasan tempat, sarana prasarana, dan kebutuhan lainnya membuat SD Kebonrejo 2 diklaim sebagai salah satu sekolah terpencil. Namun hal ini tidak harus dijadikan sebagai alasan untuk tidak dapat membuat SD Kebonrejo 2 bisa lebih maju lagi. Untuk para guru SD Kebonrejo 2 harus lebih memperhatikan tumbuh kembang siswa dalam belajarnya, entah di bidang akademik maupun non akademik dengan tujuan agar dapat mencetak generasi-generasi penerus yang berkualitas meski berada dalam keterbatasan.
3. Bagi Peneliti. Bagi peneliti yang akan meneliti isu sejenis maka penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk memberikan informasi dan mengembangkan penelitian agar menjadi lebih baik khususnya yang terfokus di bidang peningkatan kapasitas anggota di dalam suatu kelompok sosial.

**DAFTAR PUSTAKA****BUKU :**

Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Adi, Isbandi Rukminto. (2013). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta

Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Syamsir, Torang. (2014) *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta

Wardhani dkk. (1982). *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang

Muhammad Asrori. (2012). *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurmalisa, Yunita. (2017). *Pendidikan Generasi Muda*. Yogyakarta: Media Akademi

Gunansa. D, Singgih. (2008). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulias

**PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN :**

Undang – Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

**SKRIPSI :**

Kusumastuti, Ambar. (2014). *Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta*. (Skripsi)

Pranoto, Sukarno. *Konsep Capacity Building*. (Skripsi)

**JURNAL :**

Binur Yuni, Lastri Mura, Raras Firdarianti. 2021. Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T. (07:589-596)

Genny Gustina Sari, Ismandianto, Rasyida Darman. 2021. Peran Komunitas Ketimbang Ngemis Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Melalui Media Instagram. (07:20-28)

Anggun Solihah. 2021. Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten. (7:89-108)

A.Tabi'in. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. (1:40-59)

Berchah Pitoewas, dkk. (2020). Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial. (07:17-23)

Hiryanto, dkk. 2020. Peningkatan Kapasitas Pengurus Karang Taruna Melalui Optimalisasi Modal Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata. (4:33-44)

Asih Widi, Dhika Wicaksono. 2019. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan (*Capacity Building*) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara/KPPN Kudus). (9:76-81)

Erlin, Saleh, Heru. Strategi *Capacity Building* Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampong Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal. (2:464-470).

#### WEBSITE :

KOMPASIANA. 2021. *Mengabdikan dan Menginspirasi Generasi Bangsa Bersama SAN Chapter Pasuruan*:  
<https://www.kompasiana.com/shintosh/60af46fabaf25d0fc254ce92/meng-bdi-dan-menginspirasi-generasi-bangsa-bersama-san-chapter-pasuruan>

Ikin Ajah. 2021. *Komunitas Senyum Anak Nusantara Mengadakan "Taman Baca dan Sekolah Anak Nusantara" Bagi Semua Anak di Malang*:  
<https://suaraindependentnews.id/komunitas-senyum-anak-nusantara-mengadakan-taman-baca-dan-sekolah-anak-nusantara-bagi-semua-anak-di-malang/>

Kesrasetda. 2020. *Pemuda "Potensi, Masalah, Peran, dan Harapan untuk Bangsa"*:  
<https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pemuda-potensi-masalah-peran-dan-harapan-untuk-bangsa-25>

DosenSosiologi.com. 2022. *"Pengertian Kegiatan Sosial, Ciri, dan 11 Contohnya"*:  
<https://dosenSosiologi.com/kegiatan-sosial/>

## Lampiran Transkrip Analisis Data

NO.	KATEGORI	TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA	DISPLAY DATA	KESIMPULAN
1.	Profil Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri	<p><b>INFORMAN POKOK</b></p> <p><b>Informan G :</b></p> <p>Jadi SAN itu terbentuk di tahun 2019, dan diresmikan tanggal 05 Mei 2019. Komunitas ini tujuannya untuk wadah bagi para generasi muda kita-kita ini yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk bisa bergerak dan beraksi dalam suatu tindakan sosial. Nahh, di kegiatannya SAN ini memilih anak-anak sebagai sasaran atau objek ya mbak. Kenapa kok anak-anak? Karena ya itu anak-anak itu masa persiapan yang pas untuk mencetak generasi muda yang berkualitas gitu, SAN ini punya</p>	<p>“jadi SAN terbentuk tahun 2019, dan diresmikan tanggal 05 Mei 2019. Komunitas ini bertujuan sebagai wadah bagi para generasi muda yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk bisa bergerak dan beraksi bersama dalam tindakan sosial. Nah kegiatan SAN memilih anak-anak sebagai sasarannya, karena anak-anak merupakan masa persiapan yang tepat untuk mencetak generasi muda yang berkualitas. SAN memiliki visi misi yaitu</p>	<p>SAN dibentuk dan diresmikan pada tanggal 05 Mei 2019, komunitas SAN bertujuan sebagai wadah bagi generasi muda yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk bisa bergerak dan beraksi bersama dalam tindakan sosial. Sasaran dari SAN adalah anak-anak karena anak-anak merupakan masa persiapan yang tepat untuk mencetak generasi muda yang berkualitas. SAN memiliki visi yaitu menjadi organisasi mandiri yang mampu menumbuhkan</p>	<p>Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dibentuk dan diresmikan tanggal 05 Mei 2019, komunitas ini bertujuan sebagai wadah bagi generasi muda yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk bisa bergerak dan beraksi bersama dalam tindakan sosial. Sasaran dari Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) adalah anak-anak karena anak-anak merupakan masa persiapan yang tepat untuk mencetak</p>

		<p>3 misi visi yaitu 3M (Memotivasi, Mengedukasi, Menginspirasi) yang tertuju buat anak-anak di seluruh Indonesia terutama anak-anak di daerah pelosok atau tertinggal. Terus SAN ini e.. waktu itu dibentuk sama Kak Ali, Kak Putri sama Kak Marich. Waktu itu kegiatannya Cuma di Kediri aja, terus seiring berjalannya waktu anggotanya bertambah, akhirnya kegiatannya sampe Malang sama Tulungagung. Awal 2020 itu SAN <i>oprec</i> secara nasional dan peminatnya sangat antusias sampe 1500 pendaftar yang akhirnya bisa terbentuk 43 cabang SAN yang disebut <i>chapter</i> terus tahun 2021 itu juga <i>oprec</i> lagi, terus</p>	<p>3M (memotivasi, mengedukasi, menginspirasi) yang tertuju untuk anak-anak di Indonesia terutama anak-anak yang berada di daerah pelosok atau tertinggal. SAN dibentuk oleh Kak Ali, Kak Putri dan Kak Marich. Waktu itu kegiatannya hanya di Kediri saja, kemudian bertambah anggota sehingga kegiatan sosial dilakukan sampai Malang dan Tulungagung. Awal 2020 SAN <i>open recruitment</i> secara nasional dan peminatnya sangat antusias sampai 1500 pendaftar yang membentuk 43 cabang SAN yang</p>	<p>jiwa sosial generasi muda Indonesia untuk mengabdikan diri dalam rangka menginspirasi anak-anak negeri. Sedangkan misinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kegiatan sosial secara berkala ke daerah pinggiran.</li> <li>2. Mengajak generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat.</li> <li>3. Menyatukan elemen masyarakat tempat pengabdian dengan relawan sebagai upaya</li> </ol>	<p>generasi muda yang berkualitas. Visi dari komunitas ini yaitu menjadi organisasi mandiri yang mampu menumbuhkan jiwa sosial generasi muda Indonesia untuk mengabdikan diri dalam rangka menginspirasi anak-anak negeri. Sedangkan misinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kegiatan sosial secara berkala ke daerah pinggiran.</li> <li>2. Mengajak generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam program</li> </ol>
--	--	--	---	--	---

		<p>nambah sekitar 4000 <i>volunteer</i> yang membentuk 29 <i>chapter</i> baru, jadi totalnya itu 72 <i>chapter</i>, sampe saat ini tahun 2022 SAN ada 76 <i>chapter</i>. Dan sekarang alhamdulillah itu udah punya legalisasi dari pemerintah Kementrian Hukum dan HAM yang waktu itu di sahkan tanggal 18 Oktober 2021”</p> <p><b>Informan V :</b> ee.. kalo buat proker-prokernya sendiri tu sebenarnya dibagi-bagi ada proker pusat sama <i>chapter</i>. Kalo buat yang <i>chapter</i> ada beberapa sing wajib iku <i>welcoming party</i> SAN <i>chapter</i>, terus Ekspedisi Seribu Senyum Nusantara (SSN), Sekolah Nusantara</p>	<p>disebut <i>chapter</i>. Tahun 2021 <i>open recruitment</i> lagi dan bertambah sekitar 4000 <i>volunteer</i> yang membentuk 29 <i>chapter</i> baru, jadi totalnya itu 72 <i>chapter</i>, sampe saat ini tahun 2022 SAN ada 76 <i>chapter</i>. Alhamdulillah saat ini SAN sudah memiliki legalitas dari Kementerian Hukum dan HAM yang di sahkan tanggal 18 Oktober 2021” (Informan G, 21 Agustus 2022)</p> <p>“kalau untuk program kerjanya sebenarnya dibagi dari program pusat dan <i>chapter</i>. Kalau di <i>chapter</i> ada beberapa yang wajib yaitu <i>welcoming party</i></p>	<p>meningkatkan kapasitas diri.</p> <p>4. Menginspirasi, memotivasi, serta mengedukasi anak-anak negeri.</p> <p>SAN dibentuk oleh tiga anggota yang kegiatannya hanya di Kediri, kemudian bertambah anggota sehingga kegiatannya bisa di laksanakan di Malang dan Tulungagung. Kemudian mengadakan <i>open recruitment</i> secara nasional dan peminatnya sangat antusias sampai 1500 pendaftar yang membentuk 43 cabang SAN yang disebut <i>chapter</i>. Tahun 2021 <i>open recruitment</i> lagi dan</p>	<p>pengabdian masyarakat.</p> <p>3. Menyatukan elemen masyarakat tempat pengabdian dengan relawan sebagai upaya meningkatkan kapasitas diri.</p> <p>4. Menginspirasi, memotivasi, serta mengedukasi anak-anak negeri. Berdirinya Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) dipelopori oleh 3 anggota yang</p>
--	--	---	---	---	---

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>(SN), Ekspedisi Merah Putih (EMP), sama SAN <i>Volunteering Camp</i>. Woiyo tadi visi misine sing lengkap gung dijelasne ya, visine iku menjadi organisasi mandiri yang mampu menumbuhkan jiwa sosial generasi muda Indonesia untuk mengabdikan diri dalam rangka menginspirasi anak-anak negeri. Lek misine wi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kegiatan sosial secara berkala ke daerah pinggiran.</li> <li>2. Mengajak generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat.</li> <li>3. Menyatukan elemen masyarakat tempat pengabdian dengan</li> </ol>	<p>SAN <i>chapter</i>, terus Ekspedisi Seribu Senyum Nusantara (SSN), Sekolah Nusantara (SN), Ekspedisi Merah Putih (EMP), sama SAN <i>Volunteering Camp</i>. Kalau untuk visi misinya SAN yang lengkap, visinya itu menjadi organisasi mandiri yang mampu menumbuhkan jiwa sosial generasi muda Indonesia untuk mengabdikan diri dalam rangka menginspirasi anak-anak negeri. Kalau untuk misinya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan kegiatan sosial secara berkala ke daerah pinggiran</li> </ol>	<p>bertambah sekitar 4000 <i>volunteer</i> yang membentuk 29 <i>chapter</i> baru, jadi totalnya itu 72 <i>chapter</i>, sampe saat ini tahun 2022 SAN ada 76 <i>chapter</i>. Saat ini SAN sudah memiliki legalitas dari Kementerian Hukum dan HAM yang di sahkan tanggal 18 Oktober 2021.</p> <p>Untuk program kerja dari SAN <i>chapter</i> ada beberapa yang wajib yaitu <i>welcoming party</i> SAN <i>chapter</i>, Ekspedisi Seribu Senyum Nusantara (SSN), Sekolah Nusantara (SN), Ekspedisi Merah Putih (EMP), sama SAN <i>Volunteering Camp</i>.</p>	<p>kemudian berkembang dan dapat melakukan <i>open recruitmen</i> 3 tahun berturut-turut secara nasional dan menghasilkan 76 <i>chapter</i> yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri salah satunya. Program kerja dari SAN <i>chapter</i> ada beberapa yang wajib yaitu</p>
--	--	---	---	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>relawan sebagai upaya meningkatkan kapasitas diri.</p> <p>4. Menginspirasi, memotivasi, serta mengedukasi anak-anak negeri.</p>	<p>2. Mengajak generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat.</p> <p>3. Menyatukan elemen masyarakat tempat pengabdian dengan relawan sebagai upaya meningkatkan kapasitas diri.</p> <p>4. Menginspirasi, memotivasi, serta mengedukasi anak-anak negeri.”</p> <p>(Informan V, 21 Agustus 2022)</p>		<p><i>welcoming party SAN chapter, Ekspedisi Seribu Senyum Nusantara (SSN), Sekolah Nusantara (SN), Ekspedisi Merah Putih (EMP), sama SAN Volunteering Camp.</i></p>
2.	Profil Anggota	<p><b>INFORMAN POKOK</b></p> <p><b>Informan S :</b></p>	<p>“Saya gabung SAN itu 2019, alasannya karena</p>	<p>Para anggota SAN mahasiswa dari beberapa</p>	<p>Anggota yang tergabung dalam Komunitas</p>

<p>Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri</p>	<p>Saya gabung dengan SAN itu 2019, alasannya itu pengen punya tempat untuk mengaktualisasikan diri berhubung kuliahku di jurusan pendidikan, terus SAN itu yang ngebentuk juga temenku jadi aku ikut. Aku kuliah di IAIN Kediri Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.</p> <p><b>Informan M :</b> Saya mahasiswi lulusan Kebidanan Poltekkes di Kediri. Gabungnya 2019, alasannya yang pertama itu ya sama ya kayak mbak S, menambah wawasan juga, apalagi saya juga membutuhkan pengalaman itu, karena kan SAN sangat sinkron dengan jurusan saya, soalnya di kebidanan itu kan</p>	<p>ingin punya tempat untuk mengaktualisasi diri yang berkaitan dengan jurusan kuliah yaitu pendidikan, terus SAN itu yang membentuk juga temanku, jadi aku ikut. Aku kuliah di IAIN Kediri Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris” (Informan S, 21 Agustus 2022)</p> <p>“Saya mahasiswi lulusan Kebidanan di Poltekkes Kediri. Gabungnya 2019, alasan yang pertama sama seperti mbak S untuk menambah wawasan juga, apalagi saya membutuhkan pengalaman itu, karena kan SAN sangat sinkron dengan jurusan saya, soalnya kebidanan juga ada</p>	<p>universitas yang berbeda. Alasan para informan tergabung SAN karena merasa SAN memiliki keterkaitan dengan jurusan mereka, serta ingin mencari pengalaman lebih yang belum di dapat di bangku perkuliahan dan menambah relasi.</p>	<p>Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri merupakan para dari mahasiswa berbagai universitas yang menjadi satu di Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri. Alasan mereka tergabung dalam SAN diantaranya mereka merasa kegiatan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri berkaitan dengan jurusan mereka masing-masing, bisa menambah relasi dan pengalaman baru.</p>
---	---	--	---	--

		<p>kita juga ada pemeriksaan ke anak-anak juga, jadi kita bisa tau parenting itu kayak gimana.</p> <p><b>Informan G :</b></p> <p>Kalo saya kuliah di UT Jurusan PGSD, kesibukan saya sekarang itu saya bekerja di SD Kepung 2 sebagai wali kelas 6. Saya tergabung SAN itu sejak 2020, sebenarnya dari 2018 itu kan udah pernah gabung di kegiatan volunteer habis itu <i>vacuum</i> terus 2020 pertama kali SAN oprec, akhirnya ikutlah, dikarenakan hubungannya dengan anak-anak, terus kan lebih ke kegiatan sosial juga, intinya ya sama lah dengan pengalaman sebelumnya, terus juga ditambah perga...</p>	<p>pemeriksaan ke anak-anak, jadi bisa tau parenting itu kayak gimana” (Informan M, 21 Agustus 2022)</p> <p>“Saya kuliah di UT Jurusan PGSD, saya juga bekerja di SD Kepung 2 sebagai wali kelas 6. Saya tergabung SAN sejak 2020, sebenarnya dari 2018 sudah pernah gabung di kegiatan volunteer kemudian <i>vacuum</i> terus ikut <i>oprec</i> SAN tahun 2020 karena kan berkaitan dengan anak-anak dan lebih ke kegiatan sosial, intinya sama dengan pengalaman sebelumnya dan bisa ditambah pengalaman lagi”</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p><b>Informan V :</b>          Saya saat ini kuliah di UIN Malang semester akhir, jurusannya Biologi. kalo aku tu gabung SAN itu tahun 2020, soalnya ee.. apa namanya, karena di kampus itu udah ikut komunitas sama organisasi yang disana, jadi pengen ikut komunitas yang ada di luar kampus, jadi rasanya tu ee.. biar tau perbedaannya kayak gimana, terus biar apa ya, bisa upgrade diri kayak gimana gitu.</p> <p>Informan H :          Aku saat ini kuliah di UIN Tulungagung jurusan Pariwisata. aku gabung SAN dari 2020, alasannya karena ingin mencoba di bidang</p>	<p>(Informan G, 21 Agustus 2022)          “Saya saat ini kuliah di UIN Malang semester akhir Jurusan Biologi. Aku gabung SAN tahun 2020 karena di kampus sudah ikut komunitas dan organisasi, jadi ingin ikut komunitas diluar kampus supaya tau perbedaannya dan bisa upragde diri”          (Informan V, 21 Agustus 2022)          “Aku kuliah di UIN Tulungagung Jurusan Pariwisata. Aku gabung SAN 2020 karena ingin mencoba di bidang komunitas dan mempunyai</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>komunitas, mempunyai banyak teman sama relasi.</p> <p><b>INFORMAN TAMBAHAN</b></p> <p><b>Informan TR :</b></p> <p>Saya TR, saya guru kelas 6. Saya jadi guru disini itu sejak Januari 2021. Kalo mengetahui SAN itu barusan ini, ketika mahasiswa e.. ijin mau mengadakan kegiatan itu, itu baru saya tahu kalo ada perkumpulan namanya SAN, tahun 2022 ini. Kan disini mulai bulan pertama pembukaan kan bulan Juli itu, nah itu saya baru kenal namanya SAN, ada perkumpulan mahasiswa Kediri lo, kan kebanyakan disini dulu ada apa kampus mengajar, saya kira n. seperti itu, ternyata kan bukan to beda sekali. Kan itu</p>	<p>banyak teman atau relasi” (Informan H, 21 Agustus 2022).</p> <p><b>Informan Tambahan</b></p> <p>“Saya TR guru kelas 6, saya menjadi guru sejak Januari 2021. Mengetahui SAN sejak mereka izin untuk mengadakan kegiatan baru saya tau kalau ada perkumpulan namanya SAN, sejak Juli tahun 2022 ini. Saya mengira kalau ini kampus mengajar, ternyata berbeda” (Informan TR, 22 Agustus 2022).</p>		
--	--	---	--	--	--

		perkumpulan mahasiswa dari beberapa kampus.			
3.	Kegiatan Sosial Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri	<p><b>INFORMAN POKOK</b></p> <p><b>Informan V :</b></p> <p>Jadi proker SAN itu banyak banget tapi yang khusus <i>chapter</i> cuman ada 4, dari mulai <i>welcoming party</i> SAN, SSN, SN sama EMP itu tadi. Nah kalo yang buat anak SD itu ya yang Sekolah Nusantara (SN). Jadi kegiatannya disitu kita mengajak anak-anak SD itu tadi bermain sambil belajar, jadi mereka nggak bosen gitu dengan metode belajar yang udah ada di sekolah. Nah dari belajar sambil bermain itu tadi di dalamnya juga tujuannya untuk mengedukasi mereka, kalau hal yang tadinya teringat sepele ternyata bisa ambil</p>	<p>“Proker SAN itu banyak banget, tapi untuk SAN <i>chapter</i> itu ada 4. Mulai dari <i>welcoming party</i> SAN, SSN, SN dan EMP. Nah program yang ditujukan untuk anak SD itu yang Sekolah Nusantara (SN), jadi kegiatannya mengajak anak-anak SD bermain sambil belajar supaya mereka tidak bosan dengan metode pembelajaran yang ada di sekolah. Dari bermain sambil belajar itu mengandung edukasi. SN ini dilaksanakan setiap hari minggu dalam jangka waktu 2 minggu sekali.</p>	<p>Proker SAN <i>chapter</i> yang pasti dilaksanakan ada 4 yaitu <i>welcoming party</i> SAN, Ekspedisi Seribu Senyum Nusantara (SSN), Sekolah Nusantara (SN) dan Ekspedisi Merah Putih (EMP). Sedangkan program yang ditujukan untuk anak SD adalah Sekolah Nusantara (SN), kegiatannya berupa edukasi yang dikemas dalam <i>games</i> atau permainan agar anak-anak tidak merasa bosan dan tertarik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Minggu dalam jangka waktu 2 minggu sekali.</p>	<p>Program Kerja SAN yang ditujukan untuk anak Sekolah Dasar (SD) adalah Program Sekolah Nusantara (SN). Program ini sudah dilakukan sejak tahun 2021. Namun pada tahun 2021 masih dilakukan secara sekali kunjungan. Untuk tahun 2022 rencananya di fokuskan pada satu SD yaitu SD Kebon Rejo 2. Kegiatan ini berupa kunjungan ke sekolah pada hari Minggu yang di lakukan dalam jangka waktu 2 minggu sekali. Kegiatan Sekolah Nusantara (SN)</p>

		<p>pelajaran dari situ. Nah SN ini biasanya kita ambil hari libur sekolah ya itu hari minggu dalam jangka waktu 2 minggu sekali.</p> <p><b>Informan S :</b> kalo dari SAN sendiri itu mengharapkan kalo anak-anak itu ee.. mendapatkan pelajaran yang mungkin belum kayak diajarkan disekolah secara langsung, mungkin kalo di sekolah itu kan mungkin pendidikannya dari pelajaran, tapi disamping itu kita juga mengajarkan yang pertama jiwa nasionalisme, terus juga pendidikan karakter itu yang penting, nah terus itu kita juga fokus kesitu, nah sasaran dari SAN itu kita juga pilih dari</p>	<p>(Informan V, 21 Agustus 2022)</p> <p>“kalau dari SAN mengharapkan anak-anak bisa mendapatkan pelajaran yang mungkin belum di dapatkan di bangku sekolah. Dari SAN mereka diajarkan jiwa nasionalisme, dan kita fokus pada pendidikan karakter, sasaran SAN kita pilih di tempat yang jauh dari perkotaan misalnya yang sekiranya sumberdaya anak-anaknya masih dirasa belum rata dari anak-anak kota, dan dari situ kita ambil permasalahannya. Misalnya banyak anak-</p>	<p>Kegiatan dari SAN juga berfokus pada pelajaran nasionalisme dan pendidikan karakter anak-anak, yang dimana sasarannya adalah anak-anak yang berada di wilayah 3T (terpencil, terpelosok, dan tertinggal). Diharapkan dengan adanya kegiatan SAN, anak-anak memiliki motivasi dan inspirasi untuk bisa terus belajar dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Kegiatan Sekolah Nusantara (SN) ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2021, pada tahun 2021 dilakukan hanya sekali, kemudian ganti sekolah lagi. Namun</p>	<p>ini berupa permainan yang dimana terdapat ilmu pengetahuan di dalamnya, mulai dari berhitung sampai ilmu pengetahuan alam. Dari permainan tersebut bertujuan untuk mengasah <i>lifeskill</i> dan keaktifan anak-anak dalam mengetahui hal-hal baru yang mungkin belum di dapatkan di sekolah. Respon anak-anak pun sangat antusias, terlihat dari kedatangan mereka meskipun pada hari libur sekolah. Respon guru SD pun juga sangat <i>welcome</i> dan menurut guru SD, kegiatan Sekolah</p>
--	--	--	--	--	--

		<p>tempat-tempat yang jauh dari perkotaan misalnya yang kita pilih sekiranya sekolahnya itu sumberdaya anak-anaknya itu masih ee.. dirasa belum rata dari anak-anak kota, dari situ kita ambil permasalahannya, misalnya banyak anak-anak yang suka nge <i>game</i>, nah dari situ kita mengedukasi, mengalihkan bagaimana supaya mereka tu e.. tidak berfokus pada hal itu.</p> <p><b>Informan G :</b> sebenarnya kurang lebih sama kayak yang sudah dikatakan mbak S, tentunya biar anak-anak sendiri e.. yang kita utamakan bukan wilayah yang lingkup edukasinya sudah bagus atau motivasi dan</p>	<p>anak yang suka nge <i>game</i>, nah dari situ kita mengedukasi, mengalihkan bagaimana supaya mereka tidak berfokus pada hal itu” (Informan S, 21 Agustus 2022)</p> <p>“kurang lebih sama dengan mbak S, yang kita utamakan bukan yang lingkup edukasi, motivasi dan inspirasinya sudah banyak. Tapi kita caranya di wilayah yang memang kurang mendapatkan hal-hal yang seperti itu. Makanya proker-proker di SAN sendiri memang lebih diutamakan di wilayah yang istimewanya 3T (terpencil, terpelosok, dan</p>	<p>apabila terdapat donasi untuk ke tempat tersebut tetap di salurkan.</p> <p>Namun pada tahun 2022 ini untuk sementara waktu di fokuskan pada satu SD yaitu SD Kebon Rejo 2. Respon dari anak-anak sangat bagus dan banyak yang datang meskipun di hari Minggu. Kegiatan Sekolah Nusantara ini juga sangat bagus bagi guru SD karena melatih <i>lifeskill</i> anak-anak dan membuat anak-anak bisa lebih aktif lagi dalam belajar ilmu pengetahuan baru.</p>	<p>Nusantara (SN) ini sangat bagus.</p>
--	--	--	---	---	---

		<p>inspirasi sudah banyak, tapi kita caranya di wilayah yang memang kurang mendapatkan hal-hal yang seperti itu. Nah makanya proker-proker di SAN sendiri kan memang lebih diutamakan di wilayah yang e.. istilahnya 3T lah, harapannya dengan kita dateng kesana dengan pengalaman atau hal-hal yang udah kita dapet, itu bisa kita sampaikan ke mereka juga, jadi selain mereka dapet dari e.. gurunya mungkin atau dari siapapun itu juga dapet dari kita tambahan gitu. Dan semakin nanti pemikirannya pun nggak hanya terbatas disitu saja, tapi mereka punya pemikiran yang lebih maju lagi buat kedepannya. Untuk merubah <i>mindset</i> yang mungkin</p>	<p>tertinggal) harapannya dengan kedatangan SAN kesana berbekal pengalaman atau hal-hal yang udah kita dapet, itu bisa kita sampaikan ke mereka juga. Jadi selain mereka dapat ilmu dari gurunya, mereka juga dapat dari kita. Diharapkan nanti pemikirannya pun tidak hanya terbatas disitu saja, tapi mereka punya pemikiran yang lebih maju lagi kedepannya. Untuk merubah <i>mindset</i> yang mungkin dari awal mereka terlahir dari keluarga yang kurang. Nah, pikirannya <i>stuck</i> disitu, tapi dengan kedatangan SAN mereka akhirnya punya pemikiran</p>		
--	--	--	--	--	--

		<p>dari awal mereka terlahir dari keluarga yang maaf kurang, atau gimana. Nah pikirannya <i>stuck</i> disitu, tapi dengan kedatangan SAN disitu mereka akhirnya punya pemikiran yang lebih maju lagi gitu, untuk meningkatkan taraf keluarga mereka nantinya kayak gitu.</p> <p><b>Informan M :</b>  kan ini SAN masih 3 tahun ya, sebenere dari 2019, tapi kan kita baru SN (Sekolah Nusantara) itu baru 2021, baru 2x ini, nah kalo kita ngadakan acara itu dalam satu waktu, maksudnya dalam satu hari itu progresnya itu kurang, kalo 2021 itu kalo ada perubahan itu pastinya ada, tapi kalo selanjutnya bagaimana kan kita juga ndak tau, karena</p>	<p>yang lebih maju lagi, untuk meningkatkan taraf keluarga mereka nantinya. (Informan G, 21 Agustus 2022)</p> <p>“SAN ini kan masih 3 tahun mulai dari tahun 2019, tapi SN (Sekolah Nusantara) itu baru 2021, jadi baru 2x ini. Nah kalau kita melaksanakan acara itu dalam satu waktu, maksudnya dalam satu hari progresnya itu kurang, kalua pada saat 2021 itu perubahan pastinya ada, tapi kalo selanjutnya bagaimana kan kita juga belum tau, karena setelah acara itu yasudah kita selesai, maksudnya kita</p>		
--	--	--	--	--	--

		<p>setelah acara itu yasudah kita selesai, maksudnya kita nggak main kesitu, kita ganti tempat lagi. Terus kalo misal kesejahteraan diluar pendidikan kalo misal ada bantuan berupa donasi kita tetep menyalurkan. Tapi untuk tahun ini SAN mengupayakan kegiatan SN ini dalam waktu 3 tahun kedepan dilaksanakan di SD ini, SD Kebon Rejo 2, supaya nantinya ada perkembangan yang keliatan.</p> <p><b>INFORMAN TAMBAHAN</b>  <b>Informan TR :</b>  Ohh kalo alasannya itu banyak, yang pertama itu disini tu apa ya, biar tidak hanya bermain saja, biar ada kegiatan yang positif makanya kalo</p>	<p>tidak main kesitu, kita ganti tempat lagi. Terus kalau misal kesejahteraan diluar pendidikan kalo misal ada bantuan berupa donasi kita tetap menyalurkan. Tapi untuk tahun 2022 SAN mengupayakan kegiatan SN dilaksanakan di SD Kebon Rejo 2 selama 3 tahun kedepan, agar ada perkembangan yang terlihat. (Informan M, 21 Agustus 2022).</p> <p><b>Informan Tambahan</b>  “Kalau alasan menerima SAN itu banyak, yang pertama agar anak-anak tidak hanya bermain saja, ada kegiatan yang positif. Kalau kegiatannya di</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>kegiatannya di bidang berkaitan dengan pendidikan itu pasti diterima kalo disini. Jadi apa ya, meminimalisir anak untuk bermain kalo disini ya, kalo disini kana pa yoo e.. biar bisa bermain sambil belajar. Ee.. respon anak-anak saat menerima SAN cukup baik, e.. peminatnya banyak dari kelas 1 sampai kelas 6 tu, meskipun hari minggu tu masuk semua, banyak yang dateng. Mungkin kalo ndak dateng tu alasan ijin pergi kemana, atau sakit. Tapi kalo responnya baik. Kegiatan yang sudah dilakukan itu menurut saya kegiatannya bagus ya, menarik bagi anak-anak. Bisa mengasah <i>lifeskill</i>, jadi em kadang ada anak yang pendiam tapi belum tentu</p>	<p>bidang pendidikan pasti diterima. Jadi untuk meminimalisir anak bermain, agar bisa bermain sambil belajar. Untuk respon anak-anak saat menerima SAN cukup baik, peminatnya banyak dari kelas 1 sampai kelas 6, meskipun hari minggu mereka banyak yang datang. Mungkin kalo tidak datang alasannya izin pergi atau sakit. Untuk kegiatan yang sudah dilakukan itu menurut saya bagus ya, menarik bagi anak-anak. Bisa mengasah <i>lifeskill</i>, anak yang pendiam itu belum tentu tidak bisa, jadi kegiatan ini mengasah <i>lifeskill</i> nya anak-anak.</p>		
--	--	--	--	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>pendiem tu gabisa gitu, jadi kegiatan tu mengasah <i>lifeskill</i> nya anak-anak. Jadi yang nggak kelihatan sama sekali tu ketika ada SAN itu ada kelihatan juga gitu. Terus bagus juga itu setiap ada kegiatan anak-anak itu dikasih <i>reward</i>, <i>rewardnya</i> itu jajan, kan anak-anak suka jajan, semangat kalo ada hal-hal seperti itu, menurut saya bagus.</p>	<p>Jadi yang tadinya tidak terlihat, ketika ada SAN mereka jadi terlihat. Kemudian setiap ada kegiatan anak-anak itu dikasih <i>reward</i>, <i>rewardnya</i> itu jajan, kan anak-anak suka jajan, dan jadi semangat kalo ada hal-hal seperti itu, menurut saya bagus. (Informan TR, 22 Agustus 2022)</p>		
4.	<p>Peningkatan Kapasitas Anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri dalam</p>	<p><b>INFORMAN POKOK</b> <b>Informan S :</b> Kalau buat aku sendiri yang pasti ini <i>klise</i>, tapi yang pasti ya pengalaman, pengalaman yang tidak saya dapatkan di bangku kuliah, sama pengalaman yang kita di SAN kan memposisikan diri sebagai kakak atau orang</p>	<p>“Hal yang ingin saya dapatkan di SAN sebenarnya <i>klise</i> yaitu pengalaman. Pengalaman yang tidak saya dapatkan di bangku kuliah dan pengalaman yang dimana di SAN kita memposisikan diri sebagai kakak atau</p>	<p>Hal yang diharapkan dari para informan adalah pengalaman yang belum di dapat di bangku perkuliahan. Sedangkan hal-hal yang sudah di dapat sejak tergabung dengan SAN cukup banyak diantaranya pengalaman</p>	<p>Rata-rata dari mereka bergabung dengan Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) adalah ingin mendapatkan pengalaman yang belum di dapatkan di bangku perkuliahan. Seperti</p>

<p>kegiatan sosial kepada anak Sekolah Dasar (SD)</p>	<p>tua ya, e,, banyak sekali yang dipelajari dari anak-anak ya, misalnya itu bisa melatih kesabaran, terus melatih <i>public speaking</i> kita, bicara pada anak-anak, terus bisa menjadi contoh untuk anak-anak. Kalo hal yang aku dapet dari gabung SAN itu ya pertama lebih peduli sosial, terus lebih e.. suka sosialisasi juga dari temen-temen yang bukan temen kampusku, yang bukan satu bidang dari aku. Terus juga dapet pengalaman baru pastinya, terus juga tau jurusan-jurusan lain yang nggak sama kayak aku. Terus hal yang bisa mewujudkan aku buat dapet itu semua ya tentunya komitmen, terus sama kerjasama. Terus apa.. kalo komitmen kan buat</p>	<p>orang tua. Banyak hal yang bisa dipelajari dari anak-anak, misalnya melatih kesabaran, <i>public speaking</i> untuk bicara ke anak-anak, dan bisa menjadi contoh untuk mereka. Sedangkan hal yang udah aku dapet dari SAN yang pertama lebih peduli sosial, lebih suka bersosialisasi dengan temen-teman diluar kampusku. Terus juga dapet pengalaman baru, jadi tau jurusan-jurusan lain yang beda sama aku, dan hal yang bisa mewujudkan aku untuk dapet itu semua tentunya komitmen sama kerjasama. Kalo komitmen untuk diri sendiri, tapi komitmen</p>	<p>tadi, dan <i>lifeskill</i> tentang bagaimana cara menghadapi anak-anak yang memiliki karakter masing-masing, melatih kesabaran, kepemimpinan atau <i>leadership</i>, kemudian pengalaman merasakan praktek langsung yang tadinya dirasa minim untuk mendapatkan hal tersebut, dan tentunya dapat bersosialisasi dengan lebih luas dan mendapat relasi atau teman dari berbagai lingkungan, jurusan, dan membuat diri menjadi lebih produktif.</p>	<p>praktik langsung yang masih minim di perkuliahan, kemudian bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang lebih luas, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, menambah wawasan dan pemikiran, serta mampu mengasah <i>lifeskill</i> mereka dalam hal kepemimpinan, kerja tim, <i>public speaking</i>, serta bisa memahami bagaimana cara menghadapi karakter anak yang berbeda-beda, melatih kesabaran, kreativitas, dan menjadikan diri sebagai pribadi yang produktif.</p>
---	---	---	--	---

		<p>diri kita sendiri, tapi kalo gak ada kerjasama kan gak mungkin SAN ini berjalan dengan satu orang.</p> <p><b>Informan G :</b></p> <p>Kalo aku sendiri gabung di SAN itu pertama jelas pengalaman itu, dan juga kan berkaitan sama profesi pekerjaan juga nah gimana sih kita e.. nge <i>treat</i> anak-anak itu gimana, terus apa cara menghadapi anak-anak yang karakternya beda-beda. Apalagi anak-anak yang di wilayah pelosok sama kota ataupun kita yang seperti ini kan sangat beda, jadi bisalah kita bersosialisasi yang lebih luas lagi gitu</p>	<p>tanpa kerjasama juga tidak mungkin akan berjalan dengan semestinya” (Informan S, 21 Agustus 2022)</p> <p>“Kalau aku gabung di SAN yang dicari pertama jelas pengalaman, karena juga berkaitan dengan profesi pekerjaan, terus juga gimana cara nge <i>treat</i> anak-anak, cara menghadapi karakter mereka yang berbeda-beda. Terlebih anak-anak dari daerah pelosok dan perkotaan itu berbeda, jadi bisa bersosialisasi yang lebih luas lagi. Sedangkan hal udah aku dapet dari SAN sangat banyak, yang</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>Terus kalo hal yang aku dapet sendiri sih ya lumayan banyak sih ya yang didapet di SAN. Yang awalnya aku sendiri tu kan bukan tipe orang yang suka bersosialisasi sama orang banyak gitu, bisa dikatakan tu kayak anti sosial lah, tapi dari SAN ini bisa merubah diri ke orang banyak, bisa sosialisasi, beradaptasi sama orang-orang, terus habis itu juga aku yang awalnya e.. belum pernah ikut kegiatan komunitas, organisasi, yang nggak tau gimana sih nanti arahnya, apa yang harus dilakukan, oh ternyata ada kepanitiaan yang harus dilakukan seperti ini, nah itu aku dapatkan disini. Terus juga <i>lifeskill</i>, aku sebagai koordinator juga yang awalnya</p>	<p>awalnya aku bukan tipe anak yang suka bersosialisasi sama orang banyak atau bisa dikatakan anti sosial, tapi dari SAN bisa merubah diri untuk bisa sosialisasi, beradaptasi sama orang banyak. Yang awalnya aku pernah ikut kegiatan komunitas dan organisasi jadi belum tau gimana alurnya setiap kegiatan dan gimana prosesnya. Sejak tergabung di SAN aku jadi tau apa yang harus dilakukan, disini aku juga dapet <i>lifeskill</i>. Aku sebagai koordinator juga yang awalnya belum punya pengalaman di bidang kepemimpinan atau</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>belum punya pengalaman di kepemimpinan atau <i>leadership</i> dapetnya juga disini, jadi kayak banyak banget selain bisa gimana caranya untuk mengembangkan anak-anak sendiri, tapi juga bisa dapet <i>lifeskill</i>.</p> <p>e.. kalo faktor yang bisa mewujudkan harapan itu ya tentunya dari volunteer-volunteer-nya sih, kan kalau kita memang terjun di SAN otomatis kan yo kita harus bisa memikirkan gimana nanti untuk anak-anaknya gitu, kita nggak hanya sebatas dateng terus habis itu liat anak-anaknya bercengkrama tidak. Kita kan dateng kesana karena memang ada pesan yang mau disampaikan. Jadi kalo</p>	<p><i>leadership</i> jadi bisa dapet pengalaman itu. Kalo faktor yang bisa mewujudkan harapan itu ya tentunya dari volunteer-volunteer-nya sih, kita harus bisa memikirkan gimana nanti untuk anak-anaknya, kita nggak hanya sebatas dateng liat anak-anaknya bercengkrama tidak. Kita datang kesana karena memang ada pesan yang mau disampaikan. Jadi kalau menurutku sih terutama dari volunteer-nya sendiri, kalau volunteer-nya sudah siap masuk di SAN dan mengedukasi, motivasi, harapan-harapan itu bisa terwujud nantinya. Kemudian yang pasti itu</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>menurutku sih terutama dari volunteernya itu sendiri, kalo volunteer nya udah siap untuk masuk di SAN dan mengedukasi, motivasi, nanti harapan-harapan itu bisa terwujud nantinya, kalo dari aku sih gitu. Terus juga yang pasti itu komitmen-komitmen dari kita yang udah hadir di sini seperti mbak S, M, V, sama H yang udah bertahan sampe hari ini itu tentunya ya karena komitmen.</p> <p><b>Informan V :</b> Apa ya, kalo aku lebih bisa mengontrol cara e.. cara berbicara sih. Misal kalo sama temen kan iso ngobrol ceplas ceplos kayak biasa. Nah, setelah kita ngajar ke anak-anak</p>	<p>komitmen dari kita yang udah hadir di sini seperti mbak S, M, V, sama H yang udah bertahan sampe hari ini tentunya karena komitmen. (Informan G, 22 Agustus 2022)</p> <p>“Kalau aku lebih bisa mengontrol cara berbicara. Misal kalau sama temen kan bisa ngobrol seperti biasa. Nah, setelah kita ngajar ke anak-anak itu harus pakai tutur bahasa yang bagus, harus dipilah-pilah, terus sebelum acara kan aku sebagai divisi <i>fundraising</i>, kita jadi tau caridanya bagaimana, entah dari cari donasi, galang dana, atau jualan buat</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>itu harus pake tutur bahasa yang bagus, harus dipilah-pilah, terus sebelum acara kan aku sebagai divisi <i>funrising</i> itu seperti cari dananya bagaimana, kita juga tau oh gini ya caranya apa namanya, cari dana buat kegiatan sosial kita entah dari cari donasi, galang dana, atau jualan buat nambah pendapatan. Jadi selain kita terjun lapangan kita juga dapet pengalaman sebelum acara berlangsung. iya sih, kalo aku komitmen, e.. sama itu, kita bisa ngasih jadwal buat diri sendiri, misal setelah acara ini, aku bisa kayak gini. Jadi kan e.. apa namanya, jadi tau <i>progres</i> buat diri sendiri tu kayak gimana, terus apa namanya cari kegiatan ini ini kan kita bisa <i>upgrade</i> diri</p>	<p>nambah pendapatan. Jadi selain kita terjun lapangan kita juga dapet pengalaman sebelum acara berlangsung. Iya sih, kalau aku komitmen, kita bisa ngasih jadwal buat diri sendiri, misal setelah acara ini, aku bisa kayak gini. Jadi tau <i>progres</i> buat diri sendiri itu kayak gimana, terus dari kegiatan ini kita bisa <i>upgrade</i> diri sendiri, jadi yang utama itu komitmen, terus jangan lupa nanti kalo misalnya ada kemunduran dari kita kayak “kok semakin hari aku semakin mundur ya ikut acara ini atau apa” itu dijalin kayak evaluasi</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>sendiri kan, jadi yang utama tu komitmen, terus jangan lupa nanti kalo misalnya ada e.. apa namanya, kemunduran dari kita kayak “kok semakin hari aku kok maleh mundur ya ikut acara ini atau apa” itu dijadiin kayak evaluasi buat diri sendiri.</p> <p><b>Informan M :</b> aku sama, pengalaman juga pastinya. oke, kalo dariiii saya itu ya lebih tau lagi pengalaman-pengalaman dari referensi yang lain. Nah kalo misal kan tadi tentang <i>parenting</i> aja kan di kebidanan juga diajarin <i>parenting</i>, tapi prakteknya tu sangat minim sekali. Nah, kalo di SAN ini kayak di acara SN ini kita jadi tau, kalo karakternya anak itu tau, kalo karakternya anak itu</p>	<p>buat diri sendiri. (Informan V, 21 Agustus 2022)</p> <p>“aku sama, pengalaman juga pastinya. oke, kalo dari saya itu ya lebih tau lagi pengalaman-pengalaman dari referensi lain. Nah kalau misalkan tadi tentang <i>parenting</i> aja kan di kebidanan juga diajarin <i>parenting</i>, tapi prakteknya sangat minim sekali. Nah, kalo di SAN ini kayak di acara SN ini kita jadi tau, kalau karakternya anak itu gini-gini, bisa belajar kayak gitu. Kalau misal dari kepengurusan itu jadi tau ternyata keseriatannya SAN kayak gini,</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>gini-gini, bisa belajar kayak gitu. Kalo misal dari kepengurusan itu jadi tau oh ternyata kesekretariatannya SAN tu kayak gini, e.. sebelumnya tu juga saya pernah di organisasi lain, tapi ternyata tiap organisasi tu berbeda dan punya caranya masing-masing. Jadi lebih <i>open minded</i> lagi gitu masalah kepengurusan gitu.</p> <p><b>Informan H :</b> e.. kalo aku sih yang maunya Cuma dirumah, yaa.. kan kurang bersosialisasi jadi banyak punya temen, punya kegiatan. Terus dapet pelajaran ya tau tentang anak-anak.</p>	<p>sebelumnya saya pernah di organisasi lain, tapi ternyata setiap organisasi berbeda dan punya caranya masing-masing. Jadi lebih <i>open minded</i> lagi masalah kepengurusan. (Informan M, 21 Agustus 2022)</p> <p>“kalo aku sih yang tadinya hanya dirumah, kurang bersosialisasi jadi banyak punya teman, punya kegiatan. Terus dapat pelajaran dan tau tentang anak-anak” (Informan H, 21 Agustus 2022)</p>		
5.	Keterkaitan Kepedulian Sosial dengan	<b>INFORMAN POKOK</b> <b>Informan V :</b>	“kalau menurut aku, setelah ikut kegiatan SAN dari awal sampe akhir kan	Antara kegiatan sosial dan kepedulian sosial sangat berkaitan, karena dengan	Kegiatan sosial dan kepedulian sosial memiliki keterkaitan

<p>Kegiatan Sosial yang dilaksanakan</p>	<p>kalo menurut aku ya, apa namanya, setelah ikut kegiatan SAN dari awal sampe akhir itu kan kita e.. apa namanya, acara-acara kita kan sama anak-anak terus ya, jadi kita e.. rasanya tu kayak apa ya, aku sebagai anak terakhir yang gak punya adek, jadi itu rasanya kayak “o.. anak kecil tu harus diginiin” kita harus, sabar, ngajarin kayak gini, terus jadi tau, daerah pedalaman tu seperti ini, jadi kita bisa mikir gitu lho, ternyata masih banyak tempat-tempat yang perlu kita datangi untuk kegiatan-kegiatan kita.</p> <p><b>Informan S :</b></p> <p>Kalo menurutku sangat erat sih keterkaitannya. Kegiatan sosial sama kepedulian, e.. dari sisi</p>	<p>acaranya sama anak-anak terus, jadi aku sebagai anak terakhir yang tidak punya adik merasa “oh anak kecil itu harus di perlakukan seperti ini”. Kemudian bisa mengetahui daerah pedalaman seperti apa, dan bisa berfikir ternyata masih banyak tempat-tempat yang perlu kita datangi untuk kegiatan kita” (Informan V, 21 Agustus 2022)</p> <p>“kalau menurutku sangat erat keterkaitan antara kegiatan sosial dengan kepedulian sosial. Dari sisi kita sebagai anggota yang sebelum ikut SAN mungkin <i>stuck</i> untuk</p>	<p>mengikuti kegiatan sosial yang ada di SAN dapat membuat orang-orang yang terlibat seperti anggota SAN, sasaran dari kegiatan sosial yaitu anak-anak, ataupun orang-orang yang ikut menyaksikan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh SAN menyadari dan memahami ternyata masih banyak kondisi anak-anak diluar sana yang masih membutuhkan bantuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan mendapatkan hak mereka sebagai anak-anak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan yang layak. Disamping itu juga</p>	<p>yang sangat erat, contohnya seperti kegiatan-kegiatan sosial yang sudah dilakukan oleh SAN terhadap anak-anak Sekolah Dasar (SD) membuat para anggota Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Kediri berfikir terbuka, bahwa masih banyak anak-anak diluar sana yang membutuhkan bantuan untuk mendapatkan haknya yaitu belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal itu membuat mereka lebih memperdulikan lagi lingkungan sekitar mereka, dan tidak hanya</p>
--	--	---	---	---

		<p>anggota kita sendiri, kita yang mungkin sebelum ikut SAN itu kita <i>stuck</i> untuk mengerjakan tugas kuliah atau mungkin <i>stuck</i> bekerja, kita kan pasti sudah sibuk memikirkan diri sendiri nggak mungkin kita tengok kanan dan kiri, setelah ikut komunitas ini kita jadi lebih mengaktualisasikan diri untuk e.. peduli sama anak-anak, sama orang tua anak, terus kita juga tau oh ternyata ada ya yang belum bisa perkalian, oh ternyata adek-adek ini sama bahasa inggris itu masih kurang ya ternyata, jadi kita bisa lebih peduli lagi untuk tidak hanya memperpintar diri sendiri, tapi kita juga mengamalkannya ke anak-anak. Terus juga meningkatkan kepedulian ke</p>	<p>mengerjakan tugas kuliah atau bekerja, dan kita pasti sudah sibuk memikirkan diri sendiri tanpa peduli orang lain. Setelah ikut komunitas ini kita jadi lebih mengaktualisasikan diri untuk peduli dengan anak-anak dan orang tua dari mereka. Kemudian kita juga tau ternyata adik-adik ini masih kurang dalam bahasa inggris, dan kita bisa lebih peduli lagi untuk tidak hanya memperpintar diri sendiri, melainkan juga mengamalkan ke anak-anak. Kemudian juga meningkatkan kepedulian sosial orang lain, karena pasti banyak yang melihat</p>	<p>membuat para anggota SAN memahami dan mengerti bagaimana cara mereka memperlakukan anak-anak, dan lebih peduli lagi dengan lingkungan sosial disekitar mereka.</p>	<p>berfokus untuk memperpintar diri sendiri, melainkan juga membantu anak-anak untuk memperpintar diri mereka masing-masing.</p>
--	--	---	--	---	--

	<p>orang lain juga, soalnya kalo kita rame-rame ya ikut SAN, pasti banyak juga orang yang melihat, oh ternyata mahasiswa itu juga peduli dengan lingkungan sekitar. Pasti orang lain juga ikut berfikir “oh harusnya aku peduli juga” pasti gitu.</p>	<p>kegiatan SAN, jadi mereka berfikir bahwa mahasiswa juga peduli dengan lingkungan sekitar, dan membuat mereka ikut berfikir “harusnya aku peduli juga”” (Informan S, 21 Agustus 2022)</p>		
--	---	---	--	--

**LAMPIRAN DOKUMENTASI**

1. Wawancara Informan Pokok



(Wawancara Informan G, 13 Agustus 2022)



(Wawancara Informan V, 13 Agustus 2022)



(Wawancara Informan S, 21 Agustus 2022)



(Wawancara Informan M, 21 Agustus 2022)



(Wawancara Informan G, 21 Agustus 2022)



(Wawancara Informan H, 21 Agustus 2022)



(Wawancara Informan V, 21 Agustus 2022)

## 2. Wawancara Informan Tambahan



(Wawancara Informan Guru TR, 25 Agustus 2022)



(Dokumentasi bersama murid SD Kebon Rejo 2, 25 Agustus 2022)



(Dokumentasi Kegiatan, 11 September 2022)



(Dokumentasi Kegiatan, 18 September 2022)